

**UPAYA GURU BK UNTUK PENCEGAHAN *DEGRADASI MORAL*
PADA SISWA SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA
ACEH BESAR**

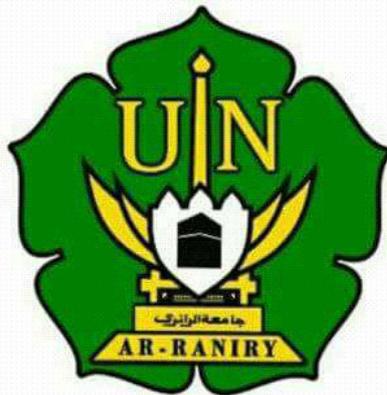
SKRIPSI

Diajukan Oleh

JULIYANA FITRI

NIM. 160213058

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M – 1443 H**

**UPAYA GURU BK UNTUK PENCEGAHAN *DEGRADASI MORAL*
PADA SISWA SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

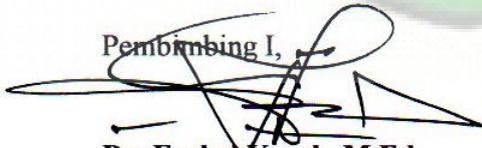
JULIYANA FITRI

NIM. 160213058

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

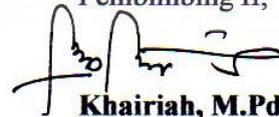
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fachri Yacob, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Pembimbing II,



Khairiah, M.Pd
NIP. 197805132005012008

**UPAYA GURU BK UNTUK PENCEGAHAN *DEGRADASI* MORAL
PADA SISWA SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 08 Desember 2021
04 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Fakhri, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,

Cut Anjani

Penguji I,

Khairiah, M. Pd
NIP. 197805132005012008

Penguji II,

Muslima, M. Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliyana Fitri
NIM : 160213058
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenakan saksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 November 2021

Yang Menyatakan,



Juliyana Fitri

NIM. 160213058

ABSTRAK

Nama : Juliyana Fitri
NIM : 160213058
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul : Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar
Tanggal sidang : 8 Desember 2021
Tebal Skripsi : 73
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M.Ed
Pembimbing II : Khairiah, M.Pd
Kata Kunci : Upaya Guru BK dan *Degradasi Moral*

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian layanan yang diberikan oleh guru BK kepada individu dalam mengembangkan diri dan potensi diri individu. Penelitian ini melatar belakangi berbagai fenomena perilaku siswa yang terjadi dilapangan dimana terdapat sebagian siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti datang terlambat kesekolah, tidak tertib di kelas, tidak mau mendengarkan guru, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak bertanggung jawab terhadap tugas dan menganggap remeh guru, berkata-kata kasar, merokok, tidak jujur dan berkelahi sesama siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa bentuk upaya guru BK dalam rangka pencegahan prilaku *degradasi* moral siswa dan apa saja pemicu munculnya prilaku *degradasi* moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk yang dilakukan Guru BK dalam rangka pencegahan prilaku *degradasi* moral siswa dan Untuk mengetahui apa pemicu munculnya prilaku *degradasi* moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *kualitatif deskriptif*. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* yang terdiri dari 2 orang Guru BK dan 2 orang siswa. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui pendekatan *deskriptif analisis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk upaya yang dilakukan guru BK dalam rangka pencegahan prilaku *degradasi* moral siswa yaitu melakukan tindakan *preventif*, tindakan *refresif*, tindakan *persuasive* dan tindakan *kuratif* dengan memberikan layanan konseling individu dan bimbingan klasikal yang dimana tindakan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar. 2) pemicu munculnya prilaku *degradasi* moral siswa yaitu Faktor *internal* yaitu faktor yang memang berasal dari diri siswa sendiri seperti intelegensi rendah, frustasi, dan pengetahuan yang rendah dan Faktor *eksternal* yaitu faktor *degradasi* moral yang merupakan pengaruh dari luar siswa seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyangg, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

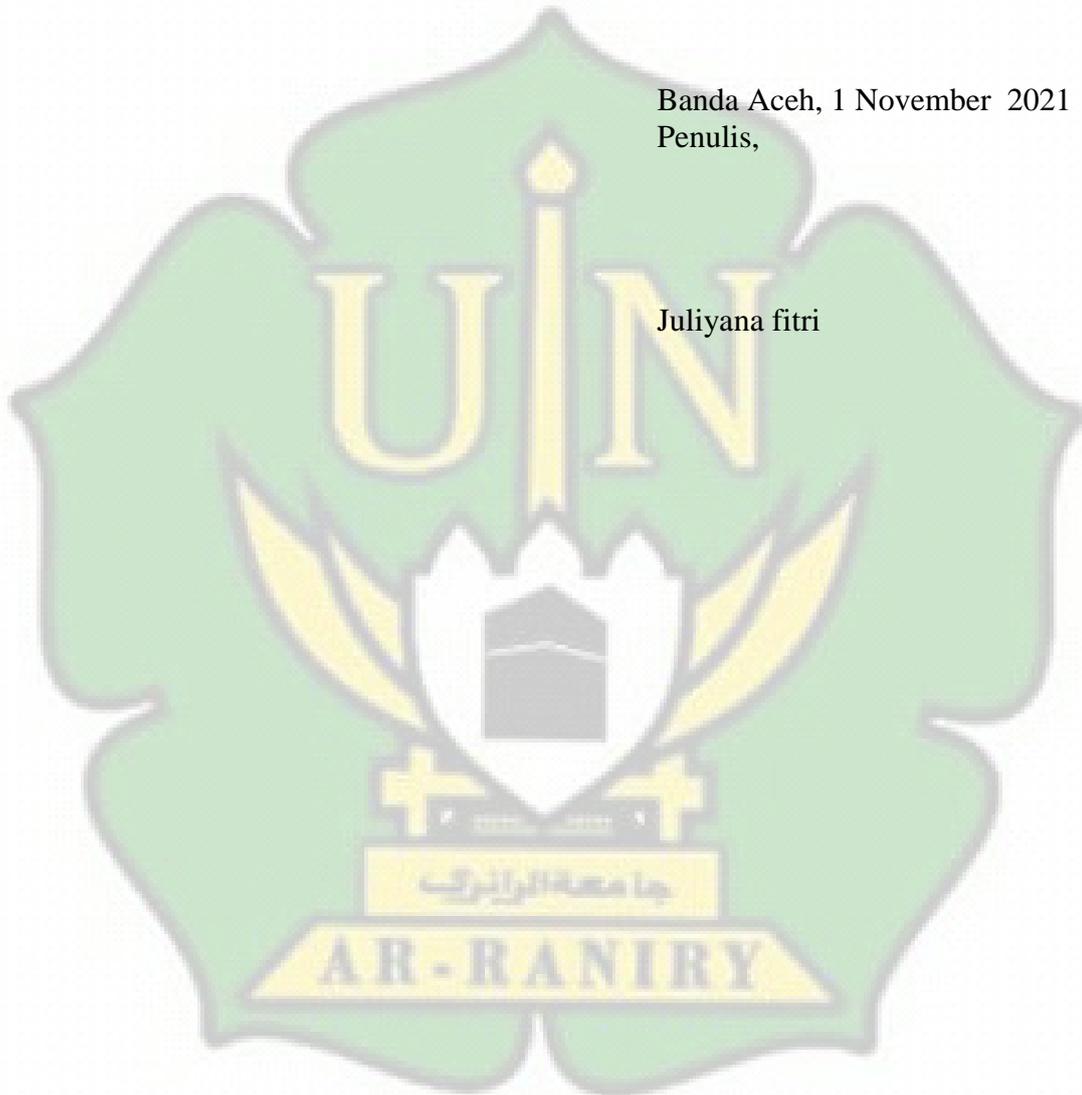
1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Dr. A. Mufakhir, M.A. Selaku ketua prodi bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
5. Ibu Khairiah, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen serta Staf Karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staf Administrasi dan Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Ibu Dra. Dahliati, M.Pd. Selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.
9. Ibu Az. Mawaddah dan ibu Wulan Handayani selaku guru BK SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar yang telah berjasa dan iklas membantu saya dalam melengkapi skripsi saya membantu saya dengan sepenuh hati, semoga kebaikan ibu dibalaskan oleh Allah SWT.
10. Siswa sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar yang telah bersedia untuk membantu saya dalam kelengkapan skripsi saya semoga urusan adik-adik di mudahkan Allah SWT.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Syamsul Bahri dan ibunda tercinta Nurmaniar yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada kakak tercinta Mulyana dan kedua adik saya Elvita Sari dan Intan, terimakasih atas motivasi, perhatian, dan semangatnya selama ini.
13. Kepada teman-teman kost yang saya sayangi saya berterima kasih atas bantuannya ketika saya sedang kesulitan, kasih sayang kalian sangat tulus dan dukungan yang kalian beri sangat berguna sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini tetaplah menjadi saudara baik walau sebentar lagi kita semua akan berjarak karena perpisahan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 1 November 2021
Penulis,

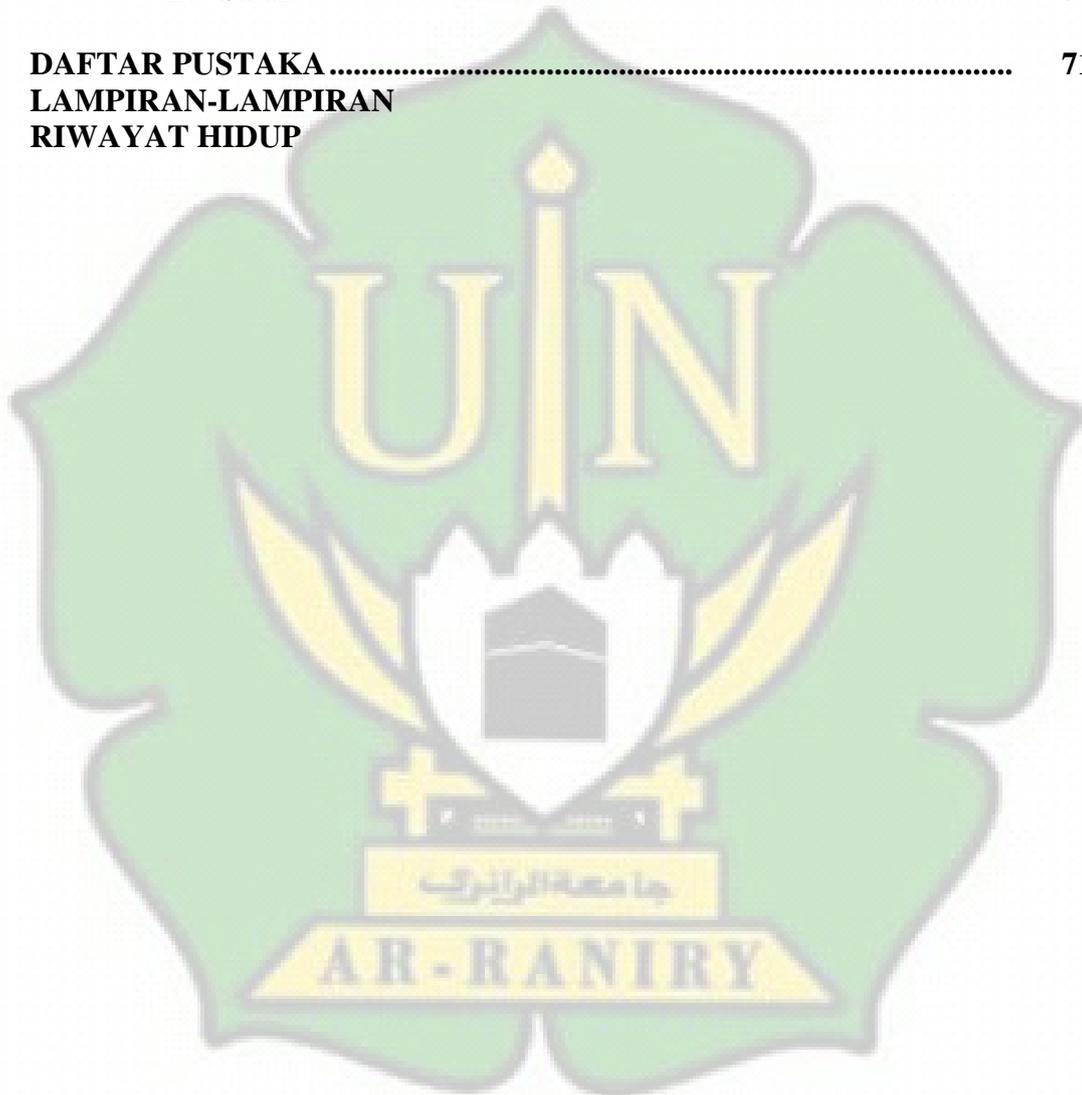
Juliyana fitri



DAFTAR ISI

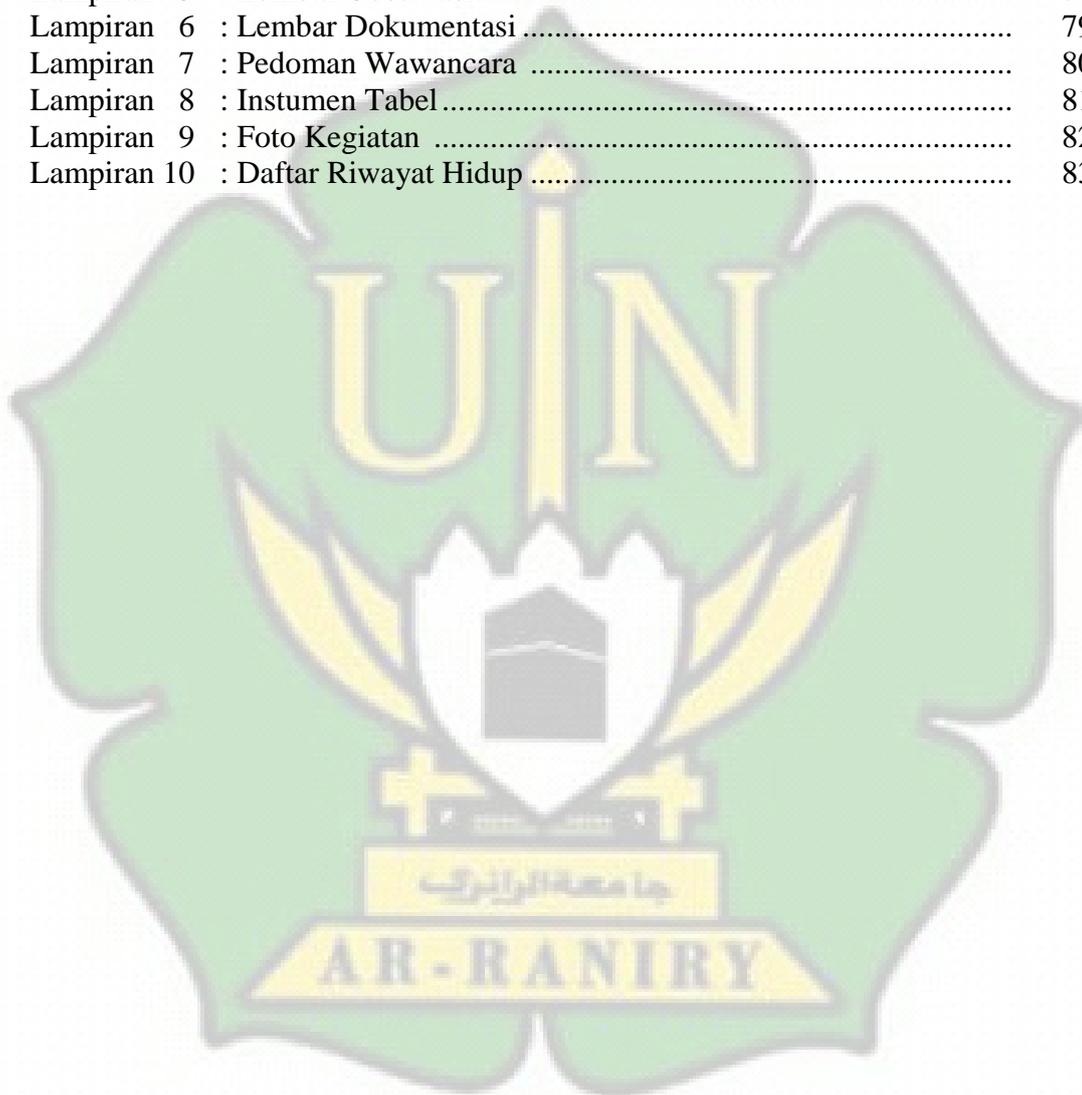
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Bentuk Upaya Guru BK Dalam Rangka Penanganan prilaku <i>Degradasi</i> Moral Siswa	10
B. Pemicu Munculnya Prilaku <i>Degradasi</i> Moral Siswa.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Instrumen Pengumpulan Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : PENYAJIAN DATA	
A. Bentuk Upaya Guru BK Dalam Rangka Penanganan prilaku <i>Degradasi</i> Moral Siswa	41
B. Pemicu Munculnya Prilaku <i>Degradasi</i> Moral Siswa	48
BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN	
A. Bentuk Upaya Guru BK Dalam Rangka Penanganan prilaku <i>Degradasi</i> Moral Siswa	55
1. Tindakan Preventif	55
2. Tindakan Refresif.....	57
3. Tindakan Persuasif	59
4. Tindakan Kuratif	61

B. Pemicu Munculnya Prilaku <i>Degradasi</i> Moral Siswa	63
1. Faktor Internal	63
2. Faktor Eksternal	65
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan (SK) Skripsi	74
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh .	75
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian Dari Universitas Uin Ar-Raniry.....	76
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah	77
Lampiran 5	: Lembar Observasi.....	78
Lampiran 6	: Lembar Dokumentasi	79
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara	80
Lampiran 8	: Instrumen Tabel	81
Lampiran 9	: Foto Kegiatan	82
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui bidang pendidikan inilah diharapkan pendidik mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas serta sesuai dengan harapan masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. fungsi dan tujuan pendidikan adalah mendidik siswa untuk memiliki sikap yang baik atau bermoral, sekarang ini kondisi bangsa indonesia cukup memprihatinkan, sehingga membawa bangsa ini semakin terpuruk dalam krisis moral yang berkepanjangan terutama di kalangan remaja.

Kondisi pendidikan Indonesia sekarang ini jauh dari yang diharapkan. Hal ini di tandai dengan banyaknya manusia yang cerdas namun tidak disertai dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tidak berakhlak mulia, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab sehingga dengan kepintarannya tersebut ia gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Proses pendidikan ternyata

¹ Depdiknas, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal, 2003).

belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter positif karena semakin berkembangnya teknologi dan semakin majunya perkembangan zaman mau tidak mau manusia Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan tersebut, remaja-remaja zaman sekarang yang serba modern ini semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukannya sebagai penerus bangsa, mereka lebih mendahulukan berhura-hura dari pada menjalankan kewajibannya sebagai seorang siswa-siswi. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal.²

Fenomena yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Al-Mubarkaya Aceh Besar, menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, sering berkelahi, sering mengeluarkan kata-kata kurang sopan, pacaran di lingkungan sekolah, merokok, dan mencoba menciptakan geng. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sekarang mengalami penurunan moral. Dalam hal ini sangat dibutuhkan upaya guru BK untuk pencegahan *degradasi* Moral siswa-siswi dengan menggunakan strategi yang dapat mencegah *degradasi* moral tersebut dengan selalu membimbing dan memberi arahan kepada siswa.

Guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang di

² Rumini, Sri, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.54.

hadapi oleh semua siswa, membantu siswa menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik serta membantu dalam proses perkembangan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.³ Guru bimbingan dan konseling harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Yang dikatakan oleh Sardiman, merupakan hal yang sangat penting dalam membantu siswa-siswi mengembangkan pola pikir dan perilaku sosial yang sesuai dengan norma serta adat istiadat yang berlaku sehingga *Degradasi* moral tidak akan terjadi di kalangan remaja sekarang.⁴

Moral berasal dari kata latin *mores* berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara tingkah laku dan kelakuan. Moral dapat di artikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya. Sjarkawi berpendapat bahwa, Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat di lakukan.⁵ selain itu juga moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Menurut Nurbaiti Ma'rufah, dkk, *degradasi* moral adalah turunnya kesadaran bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai akibat dari

³ Rifda El Firah, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), h.18.

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.24.

⁵ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*, (Terbitan: Depdiknas, 2006), h.28.

kurangnya kesadaran taat kepada hukum, sedangkan hukum itu tertulis di dalam hati manusia yaitu berupa nilai (*value*).⁶

Moral merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. nilai itu seperti :

- a. Seruan berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain.
- b. Larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi.

Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh kelompok sosial.⁷

Menurut Moch. Choirul Hidayat di dalam lingkungan pendidikan, ada patokan-patokan yang perlu dipatuhi, dianggap baik, benar, dan berharga bagi siswa, guru dan staf pegawai sekolah. Patokan itu tidak tertulis, namun hidup dalam alam pikiran setiap warga sekolah. Berikut ini contoh perilaku penerapan nilai dan moral dalam pendidikan secara sederhana: mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran, memelihara ketertiban dan kebersihan sekolah, bersikap santun dan hormat terhadap sesama warga sekolah, rajin belajar dengan penuh kesadaran, menciptakan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan, memahamidan menyadari akan tugas tanggung jawab siswa di sekolah, konsekuen dan tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.⁸

⁶ Nurbaiti Ma'rufah, Hayatul Khairul Rahmat, I Dewa Ketut Kerta Widana, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2020, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id>.

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), H.45.

⁸ Moch. Choirul Hidayat, *Pentingnya...*, diakses 29 Januari 2015.

Tata krama dan tata tertib di sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib secara konsekuen dan penuh kesadaran.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti pada tanggal 02 September 2019 di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar. Hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti menyatakan bahwa fenomena bentuk-bentuk moral Siswa yang terlihat jelas di sekolah yaitu masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah dengan sengaja, datang terlambat kesekolah, bersikap tidak santun terhadap guru dan sesama warga sekolah, tidak tertib di kelas, ribut di kelas, tidak mau mendengarkan guru ketika menjelaskan, membuang sampah

⁹Tata Krama Dan Tata Tertib SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar2021.

tidak pada tempatnya , tidak tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan guru, dan menganggap remeh guru.¹⁰

Lickona (dalam Imam dan Bustomi) mengungkapkan beberapa indikator penurunan moral yaitu :

1. Kekerasan dan tindakan anarki
2. Pencurian
3. Tindakan kecurangan
4. Abaikan aturan yang berlaku
5. Pertarungan antar siswa
6. Ketidak teraturan
7. Penggunaan bahasa yang buruk
8. Kematangan seksual terlalu dini dan menyimpang
9. Sikap penghancuran diri
10. Penyalahan narkoba.

Menurut Sutawi (dalam Sri Narwanti) *degradasi* moral remaja dapat dilihat dari bentuk-bentuk perilaku antara lain meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata kasar yang memburuk, pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol, kaburnya batasan moral baik-buruk, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab siswa, membudayanya ketidak jujur, serta adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.¹¹

Berdasarkan contoh perilaku yang menunjukkan degradasi moral pada remaja tersebut terdapat beberapa dampak yang dapat ditimbulkan yaitu:

1. Jika tidak segera ditangani maka remaja tersebut akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk.

¹⁰Hasil Observasi Awal Fenomena Moral Yang Dimiliki siswa Di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Pada Tanggal 02 September 2019.

¹¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), h. 13.

2. Dapat memberikan pengaruh psikologis yaitu pelaku akan mengalami tekanan mental, ia akan merasa bersedih, malu, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.
3. Dihindari dan dijauhi oleh teman-temannya, ia juga akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
4. Prestasi belajar menurun sebagai akibat dari kurangnya minat belajar.
5. Individu yang sudah terjebak dalam fenomena degradasi moral remaja mempunyai kemungkinan untuk berani melakukan tindak kriminal, tindak asusila dan tindakan lainnya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
6. Keluarganya akan menanggung malu apabila anaknya diketahui melakukan perbuatan yang bersifat menyimpang.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal dilokasi peneliti melihat bahwasanya sangat di butuhkan upaya guru BK dalam pencegahan *degradasi* moral siswa. karena melihat masih banyak siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, sering berkelahi, sering mengeluarkan kata-kata kurang sopan, pacaran di lingkungan sekolah, merokok, dan mencoba menciptakan geng. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹² Anneahira, “Akibat Kenakalan Remaja”, (25 Oktober 2011).

1. Apa bentuk upaya guru BK dalam rangka pencegahan perilaku *degradasi* moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar?
2. Apa pemicu munculnya perilaku *degradasi* moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui apa yang dilakukan guru BK untuk mencegah *degradasi* moral pada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa pemicu munculnya perilaku *degradasi* moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini peneliti golongan ke dalam dua kategori yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan bagi pihak sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi guru BK yang menyangkut tentang upaya guru bimbingan dan konseling untuk mencegah *degradasi* moral.

2. Sedangkan manfaat praktis yaitu dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang menyangkut dengan Upaya Guru BK untuk mencegah *degradasi* moral siswa-siswi.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar yang dilakukan oleh guru BK untuk memberikan bantuan kepada peserta didik secara profesional, kontinyu, dan sistematis agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami diri, menyesuaikan diri, mengembangkan potensi diri serta dapat memecahkan permasalahan dirinya sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mencapai kemandirian dalam hidupnya.

2. Pencegahan *Degradasi* Moral

Pencegahan degradasi moral adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar tidak terjadinya sebuah degradasi moral atau kemerosotan dan penurunan moral yakni tingkah laku seseorang yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

3. Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

Siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Siswa yang di maksud dalam pengertian ini adalah siswa Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar yang berjumlah 666 siswa terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 387 siswa dan siswa perempuan terdiri dari 279 siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Bentuk Upaya Guru BK Dalam Rangka Pencegahan Prilaku *Degradasi* Moral Siswa

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah peranan penting yang secara profesional memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik dalam pengembangan diri dan potensi siswa.¹³ Peranan konselor menurut Baruth dan Robinson dalam Namora yaitu konselor harus memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masalah yang dialami oleh klien, sementara fungsi utama konselor menurut Corey dalam Namora yaitu membantu klien untuk menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal yang menghambat mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan.¹⁴

Guru BK merupakan profesi yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik maupun mencegah permasalahan yang mungkin akan dialami oleh peserta didik. Sesuai dengan tema penulis yaitu maraknya fenomena degradasi moral remaja menjadi problem utama yang harus segera diatasi. Moral remaja yang kian menurun ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Seperti yang sudah diketahui bahwa jika dibiarkan maka dampak-dampak negatif akan bermunculan.

¹³ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Relegius*, (Yogyakarta; AR RUZZ MEDIA, 2017), h.5.

¹⁴ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31-32.

Fungsi pencegahan dalam bimbingan konseling yaitu berupa upaya konselor dalam mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh peserta didik adapun fungsi bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti antara lain:

1. Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman yang utama adalah klien dengan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling itu sendiri pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantunya klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien (pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi lingkungan).¹⁵ Fungsi Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

2. Fungsi Pencegahan

Yaitu, menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien, mempunyai dan menurunkan faktor organik dan stres; serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah penilaian positif terdapat diri sendiri, dan dukungan kelompok.¹⁶ Pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

¹⁵Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta:Asdi Mahasatya,2004),h. 196.

¹⁶Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*,h. 198.

3. Fungsi Pengentasan

Yaitu, mengentaskan masalah yang diderita oleh klien dengan cara paling cepat, cermat, dan tepat. Sehingga masalah yang dialami oleh klien akan terselesaikan dengan tuntas dan tidak kembali lagi.¹⁷

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Yaitu, bantuan yang diberikan konselor pada klien agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal, memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.¹⁸

Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

Untuk menjalankan fungsi bimbingan konseling akan dilakukan berbagai macam tindakan-tindakan disertai dengan layanan BK untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari hal yang membahayakan dirinya.¹⁹ Terdapat Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menangani perilaku degradasi moral siswa yaitu dengan beberapa tindakan.²⁰

¹⁷Prayetno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 201

¹⁸Prayetno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h.207

¹⁹ Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), h. 48-49

²⁰ Zakiah Darajat. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 95.

1. Tindakan Preventif

a. Pengertian Tindakan Preventif

Menurut Zakiah Darajat tindakan preventif yaitu tindakan pencegahan yang dilakukan untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh, tekanan.²¹ Preventif (pencegahan), yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.²² Adapun bentuk layanan yang cocok untuk tindakan preventif berupa layanan dasar yaitu :

1) Bimbingan Klasikal

Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.²³

Mastur dan Triyono menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri,

²¹ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak.Psi. UGM, 1978), h.19.

²² Yusuf, Samsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16.

²³ Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya.²⁴ Hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan klasikal yang dijelaskan oleh Nurihsan bahwa bimbingan klasikal mempunyai tujuan sebagai berikut:

- (a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir kehidupannya di masa yang akan datang;
- (b) Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, dan menemukan konsep diri yang dimilikinya;
- (c) Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik, serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik.²⁵

2) Layanan Orientasi

Prayinto dan Erman Amin menyebutkan bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.²⁶ Layanan orientasi adalah dipermudahnya penyesuaian siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan di sekolah yang mendukung keberhasilan siswa. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu individu yang bersangkutan dapat

²⁴Mastur dan Triyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*,(Yogyakarta: Paramitra,2014).

²⁵ Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama,2006).

²⁶Prayinto,Erman Amin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,2004),h.255.

terhindar dari hal negatif yang dapat timbul, apabila dia tidak memahaminya. Isi layanan orientasi dapat diangkat, bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan hubungan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan keagamaan.²⁷

Secara khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman mendapatkan posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengelolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu. Dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu, individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahaminya (fungsi pencegahan). Individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Pemahaman dan kemampuan konstruktif ini merupakan jalan bagi pengentasan masalah individu (fungsi pengentasan) dan membela hak-hak pribadi diri sendiri (fungsi Advokasi).²⁸

Kegiatan orientasi dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan syarat objek-objek yang hendak dibahas dibawa kedalam kelas dalam bentuk contoh,

²⁷Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (.Medan:Perdana Mulya Sarana,2010), h.63.

²⁸Prayitno Dkk, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,(Padang: Universitas Negeri Padang,2021),h. 31.

miniatur, tampilan video dan bentuk-bentuk replika lainnya. Objek-objek ini disajikan, diamati, dipersespsi, dicermati, didiskusikan dan diberi perlakuan secara bebas dan terbuka. Semua kegiatan itu dilakukan di dalam kelas oleh peserta sebanyak satu kelas.

3) Layanan Informasi

Layanan informasi yang sering diberikan oleh guru pembimbing di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya. Individu terutama para remaja memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.

Menurut Prayitno layanan informasi merupakan suatu layanan yang berusaha untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*).²⁹

Menurut Sukardi layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak- pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan)

²⁹Prayitno, *Layanan Informasi, Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (L2, L6 & L7)*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP,2004), h.2.

yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.³⁰

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing berusaha untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan sebagai bekal bagi siswa dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi yang tepat dan berguna, kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

2. Tindakan Represif

Menurut Yulia dan Gunarsa tindakan represif adalah suatu usaha atau tindakan untuk menahan atau menindas kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi munculnya peristiwa yang lebih besar lagi.³¹ Tindakan represif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tindakan represif adalah tindakan yang bersifat represif (menekan, mengekang, menahan, atau menindas) bersifat menyembuhkan.³² Contohnya, seorang guru BK yang memberikan hukuman kepada siswa yang ada di sekolah. Hukuman ini dimaksudkan agar tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa tidak berulang lagi. Tindakan represif

³⁰ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,2004),h. 44.

³¹ Yulia D, Gunarsa. *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*,(Jakarta: Cetakan Ke-8.PT BKP Gunung Mulia,2004.

³²KBBI, *arti kata tindakan represif*.

bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Tindakan represif ini bertujuan untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran pelanggaran terhadap norma-norma.³³

Tindakan represif yaitu tindakan perbaikan atau penyembuhan, apabila keadaan darurat (*emergency*) dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama, misalnya : menasehati, memberikan gambaran tentang manfaat ibadah, mengadakan istighotsah secara rutin seminggu sekali . Sehingga bisa mengubah hati nurani siswa untuk hidup lebih baik dan sesuai yang di ajarkan agama islam.³⁴

Adapun bentuk layanan yang digunakan dalam tindakan represif adalah layanan responsif, Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pengalaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.³⁵

³³ Kartodirdjo, Sartono. *Masyarakat Dan Kelompok Sosial*, (Jakarta : Bharatara KaryaAksara,1999), h. 45.

³⁴ Zakarah Darajat. *Membina Nilai...*, hlm.102.

³⁵ Suci Handayani, "Optimalisasi Peran Bimbingan Konseling Di Sekolah," *Didakta: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 19, no. 2 (2017): 33–49.

Tujuan pelayanan responsif adalah membantu konseli agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tujuan pelayanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan. Salah satu komponen program bimbingan dan konseling yang juga penting adalah pelayanan responsif yang salah satu layanan yang diberikan adalah konseling individu. Keberadaan konseling individu menjadi suatu hal yang penting, karena merupakan sebuah layanan yang dapat menjangkau individu secara utuh dan lebih pribadi.

1) Konseling Individual

Pemberian pelayanan konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual. Secara khusus layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

Menurut Sudrajat layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Kemudian Sudrajat menyebutkan dalam suasana konseling individual

tersebut, guru BK memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan mungkin. Dalam suasana tersebut tentunya konseli atau siswa dalam suasana mengungkapkan berbagai permasalahannya kepada guru BK tentunya dalam suasana yang nyaman, penuh kehangatan dan terbuka, penuh kerahasiaan dan merasa dihargai, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam mengungkapkan.³⁶

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan seorang konseli (siswa). dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Tujuan dari konseling itu sendiri, menerima diri sendiri serta lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.³⁷

Teknik yang digunakan dalam konseling ini yaitu : menghampiri klien, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat dan memberi informasi.

³⁶Sudrajad, A, *Layanan Konseling Individual*.(2009) <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/12/proses-layanan-konseling-individuall/>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.

³⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama,2005,H. 10.

2) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah upaya bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan.³⁸

Prayitno menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.³⁹

3. Tindakan Persuasif

Menurut Barata tindakan persuasif diartikan sebagai tindakan komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan.⁴⁰

Persuasif dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin).⁴¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan persuasif adalah usaha yang dilakukan seseorang yang bersifat

³⁸ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan ...*,h. 37.

³⁹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Depdikbud: Rineka Cipta, 2004).

⁴⁰ Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Elex Media, 2003).

⁴¹ <http://kbbi.web.id/persuasif>.

membujuk secara halus tanpa adanya sebuah paksaan. Melalui persuasif setiap individu akan mencoba untuk berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Pendekatan persuasif juga merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan seseorang agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain seperti sebagai contoh pesan yang berupa perintah dan larangan adalah bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter. Perintah dan larangan tersebut merupakan bantuan sederhana dalam menolong anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan.⁴²

Guru sebagai pendidik akan melakukan tindakan persuasif untuk mempengaruhi siswa agar dapat mengikuti dan mengamalkan apa yang telah diajarkannya bila mana ada siswanya yang malas belajar, secara spontanitas guru harus mengatasi siswanya dengan jalan pendekatan persuasif terhadap siswa yang bersangkutan.⁴³ Adanya hubungan yang harmonis menunjukkan mudahnya komunikasi guru terhadap siswanya dalam memberikan pemahaman atau dorongan yang sedapat mungkin dapat menggugah hatinya dalam menerima saran-saran yang diberikan. Mengingat bahwa siswa seperti itu sangat membutuhkan pertolongan untuk memberikan pemahaman secara mendalam sampai mereka bisa meyakini perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan mereka dan terhindar dari dampak bahaya dari hal tersebut yang biasa dilakukan.

Adapun layanan yang digunakan dalam tindakan persuasif ini adalah sebagai berikut :

⁴²Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah* (Anggota IKAPI Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), h. 11.

⁴³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

1) Konseling individual

Pemberian pelayanan konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.

Konseling ini dapat dilakukan secara individual. Secara khusus layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Kemudian Sudrajat menyebutkan dalam suasana konseling individual tersebut, guru BK memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan mungkin. Dalam suasana tersebut tentunya konseli atau siswa dalam suasana mengungkapkan berbagai permasalahannya kepada guru BK tentunya dalam suasana yang nyaman, penuh kehangatan dan terbuka, penuh kerahasiaan dan merasa dihargai, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam mengungkapkan.

Teknik yang digunakan dalam konseling ini yaitu : menghampiri klien, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat dan memberi informasi.

4. Tindakan Kuratif

Menurut Bimo Walgito tindakan kuratif disebut juga tindakan korektif, yaitu usaha merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (Merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang benar).⁴⁴

Tindakan kuratif menurut Kartini Kartono adalah :

- (a) Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.
- (b) Merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat.
- (c) Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik.
- (d) Melatih disiplin, tertib, dan teratur sejak dini.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dan pola tindakan siswa yang bermasalah di sekolah adalah : seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sedangkan guru BK berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru BK bertugas membantu mengatasi siswa dengan meneliti latar belakang tindakan

⁴⁴ Bimo Walgito. *Kenakalan Anak*, H. 19.

⁴⁵ Kartini, Kartono. *Bimbingan Anak Dan Remaja Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press), H.96-97.

siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data setelah wali kelas merekomendasikannya.⁴⁶

Bentuk Layanan yang digunakan dalam tindakan kuratif ini adalah sebagai berikut :

1) Konseling individual

Pemberian pelayanan konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.

Konseling ini dapat dilakukan secara individual. Secara khusus layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Kemudian Sudrajat menyebutkan dalam suasana konseling individual tersebut, guru BK memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan mungkin. Dalam suasana tersebut tentunya konseli atau siswa dalam suasana mengungkapkan berbagai permasalahannya kepada guru BK tentunya dalam suasana yang nyaman, penuh kehangatan dan terbuka, penuh kerahasiaan dan merasa dihargai, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam mengungkapkan.

⁴⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*,(Surabaya: Usaha Nasional,1993),h. 61.

Teknik yang digunakan dalam konseling ini yaitu : menghampiri klien, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat dan memberi informasi.

2) Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang di alami masing-masing anggota kelompok.

Pemberian layanan konseling ini di tujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik di bantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, dan penemuan alternatif pemecahan masalah serta pengambilan keputusan secara tepat.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti menyimpulkan untuk menangani prilaku degradasi moral guru BK dapat melakukan beberapa tindakan seperti yang sudah di paparkan diatas. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk menghilangkan dan menjauhkan siswa dari segala pengaruh dan tekanan, memperbaiki dan menyembuhkan keadaan siswa, mengubah prilaku buruk siswa dan membuat siswa menyadari kesalahannya dan mau memperbaiki kembali untuk lebih baik lagi.

B. Pemicu Munculnya Prilaku *Degradasi* Moral Siswa

1. Faktor Internal

Banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, diantaranya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan masyarakat. Memang terlalu banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, salah satunya antara harapan para siswa yang sebagian ingin menikmati kebebasan dan kesenangan, dengan banyaknya pelajaran yang diperoleh di sekolah mereka merasa tertekan akibatnya mereka frustrasi. Kemudian untuk menghilangkan rasa jenuh dan mencerahkan pikiran dan berbagai masalah di sekolah tersebut, mereka mencari pelarian dengan melakukan tindakan yang menyimpang, seperti minum-minuman keras, membuat keributan dll.

Faktor lain yang mempengaruhi degradasi moral siswa adalah yang terdapat pada diri pribadi siswa sendiri sebagai bentuk ketidak mampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Disamping itu juga berbagai contoh dari kelakuan yang kurang mendidik yang mereka dapatkan dari orang di sekitarnya, sinetron-sinetron, novel dan komik yang berisi konten porno yang mengindahkan nilai, mutu, dan hanya memandang segi komersil saja.

Kartini Kartono membagi dua faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴⁷ Faktor internal, adalah faktor degradasi moral dari diri sendiri yang meliputi:

⁴⁷ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.109.

a. Reaksi Frustrasi Negatif

Frustrasi adalah rasa kecewa yang berat akibat kegagalan; patah semangat akibat dari tidak berhasil dalam mencapai suatu cita-cita.⁴⁸ Frustrasi timbul apabila adanya kesenjangan antara harapan dan hasil yang diperoleh. Frustrasi dapat disebut dengan gangguan pikiran, karena ketidak sesuaian, mengganggu teman di lingkungannya dan sebagainya. Beberapa reaksi frustrasi negatif yang menyebabkan anak salah ulah misalnya Agresi (penyerangan atau penyerbuan), *Regresi* atau sifat infantil (sifat kekanak-kanakan), *Fiksasi* (pelekatan pada satu polayang kaku, stereotipis dan tidak wajar), *Narsisme* (menganggap diri sendiri superior), *Autisme* (kecenderungan menutup diri secara total terhadap dunia luar).⁴⁹

b. Gangguan Pengamatan dan Tanggapan

Pengaruh sinetron yang setiap hari disajikan dan disaksikan televisi juga banyak mempengaruhi pola kehidupan anak-anak remaja terutama dalam hal berbelanja dan berpakaian, Semua itu dikarenakan anak-anak remaja mengalami pengamatan dan tanggapan yang apa adanya, tanpa meneliti terlebih dahulu mana yang tidak baik dan mana yang tidak buruk, sangat disayangkan ketika anak-anak remaja mengikuti mode hanya karena didasari ikut-ikutan model, supaya tidak dikatakan ketinggalan zaman atau jadul (jaman dulu).⁵⁰

⁴⁸ Adi W.Gunawan. *Genius Learning Strategi*,(Jakarta: PT Pustaka,2006),h.137.

⁴⁹Rahmatullah, Aminullah, “*Upaya Guru Dalam Mengatasi ...*”, h. 133.

⁵⁰ Rahmatullah, Aminullah, “*Upaya Guru Dalam Mengatasi ...*”, h. 133.

c. Gangguan Berfikir dan Intelegensi

Gangguan berfikir merupakan pemikiran dan kepercayaan yang tidak baik dan dapat menyebabkan bahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek dan marah-marah . Gangguan berfikir dan intelegensi merupakan faktor penyebab agresi verbal pada siswa karena muncul dalam pikiran siswa yang tidak baik sehingga berkata kasar, menghina, bertengkar, mengejek dan marah-marah dapat menolong dirinya.⁵¹ Intelegensi yaitu suatu kesanggupan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu perasaan dengan tepat, cepat, dan mudah tanpa mengalami suatu kesulitan.⁵²

d. Gangguan Emosional

Perkembangan atau keadaan emosi yang terjadi pada remaja ada dua hal yaitu situasi yang menimbulkan bentuk emosi tertentu dan cara memberikan respon terhadap emosi yang dialaminya itu. Perubahan-perubahan yang terjadi dikarenakan pengalaman yang lebih luas untuk mempelajari reaksi-reaksi lain, maka anak akan berusaha tidak memberikan reaksi yang tidak disukai orang lain, padahal mereka ingin disukai masyarakat. Pada anak yang terkena gangguan pada emosional dia harus bisa mengontrol diri.

Menurut Golfried dan Merbaum “kontrol diri sebagai proses yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam membimbing, mengatur dalam mengarahkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif”. Hurlock (1978) mengatakan bahwa “kontrol diri berkaitan

⁵¹ Putri Rahmaning Sekar ”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja*” (Journal Psyche 2021).

⁵²Sardjoe.*Psikologi Umum*. (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1994), h.155.

dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan diri dalam dirinya”. Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik akan mudah terpengaruh dan mengalami degradasi dalam sikap moralnya, contohnya menjadi generasi yang instan, suka memburu tren negatif, konsumerisme, hedonisme, bahkan sampai kepada hilangnya jiwa perjuangan dan pengabdian terhadap bangsanya. Maka, diperlukanlah keseimbangan dan kemampuan dalam mengontrol diri dengan baik sehingga dapat menjadikan individu mampu mengendalikan situasi, mengendalikan dampak tekanan psikologi, dan memungkinkan individu dapat mengambil keputusan yang benar atas berbagai pengalaman dan permasalahan yang dialaminya.⁵³

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa dari luar, yang meliputi:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah unit keluarga sosial yang terkecil, sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan, pengarahan dan pembinaan yang pertama kali. Keluarga termasuk lingkungan yang paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak.⁵⁴ Kondisi keluarga yang tidak baik misalnya kondisi keluarga tidak utuh (*broken home by death, separation, divorce*), kedua orang tua yang terlalu sibuk dan lain-lain. Selain itu, kondisi keluarga merupakan sumber

⁵³ (<http://rdrizaldimtp.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaranpengendalian-diri.html>)

⁵⁴ Sudarsono. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1993), h.19.

stres pada anak remaja, antara lain: hubungan buruk antara ayah dan ibu, cara pendidikan anak yang berbeda oleh kedua orang tua atau oleh kakek atau nenek, sikap orang tua yang kasar dan keras terhadap anak, dan lain-lain.⁵⁵

Keluarga merupakan awal proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian seorang anak. Kepribadian seorang anak akan terbentuk dengan baik apabila ia lahir dan tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang baik begitu sebaliknya. Pencegahan penyimpangan sosial dalam faktor keluarga adalah merupakan awal dari proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang mulai terbentuk dengan baik jika lahir dan tumbuh berkembang dengan lingkungan keluarga yang baik, begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktiviti anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemacu timbulnya perilaku remaja. Pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya perilaku remaja.⁵⁶

b. Faktor Sekolah

Kondisi sekolah yang kurang baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak yang dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku menyimpang. Kondisi sekolah yang tidak baik, antara lain: sarana dan prasarana

⁵⁵ Dadang Hawari. *Our children out future* (Balai Penerbit FKUI, 2007), h.90.

⁵⁶ Soedarsono, *Kenakalan Remaja ...*, h. 92

sekolah yang tidak memadai, kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, kesejahteraan guru yang tidak memadai, kurangnya muatan pendidikan agama/budi pekerti, dan lain sebagainya.⁵⁷ Pendidikan formal, yaitu perlakuan guru yang tidak adil, hukuman/sanksi-sanksi yang tidak mendukung menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tidak putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pendidikan formal. Bukan didalam kesatuan pembangunan masyarakat pada umumnya. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang di arahkan kepada peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan.

Guru memiliki kualifikasi sesuai dengan tugasnya. Lingkungan sekolah memang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa itu sendiri yang bisa berdampak terhadap sesuatu keberlangsungan yaitu pada pembelajarannya di kelas, dan bisa terjadi juga didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Lingkungan sekolah sendiri diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi memang kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sekolah juga dapat merupakan lembaga pendidikan formal yang berjalan sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan

⁵⁷ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.109.

potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.⁵⁸

c. Faktor Masyarakat (kondisi lingkungan sosial)

Kondisi lingkungan masyarakat dalam berbagai corak dan bentuknya berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terkait perkembangan anak. Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan, dapat menjadi faktor yang kondusif bagi anak untuk berperilaku menyimpang.⁵⁹

Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk melakukan penyimpangan sosial. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan tempat tinggal yang baik, warganya taat dalam melakukan ibadah agama dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik maka keadaan ini akan memengaruhi kepribadian seseorang menjadi baik sehingga terhindar dari penyimpangan sosial dan begitu juga sebaliknya. Pencegahan penyimpangan sosial dalam faktor lingkungan dan teman adalah tempat yang sangat mempengaruhi watak seseorang karena dalam hal pergaulan memang seseorang dituntut agar dapat beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal dan temannya.⁶⁰

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu adalah faktor degradasi moral yang berasal dari dalam diri sendiri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor

⁵⁸ Soedarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 103.

⁵⁹ Rahmatullah, Aminullah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi ...", h. 134.

⁶⁰ Soedarsono, *Kenakalan Remaja* ..., h. 96.

degradasi moral siswa berasal dari luar diri siswa yaitu dari kondisi keluarga yang kurang baik, faktor kondisi sekolah yang kurang baik, dan faktor masyarakat yang berbagai corak dan bentuk sangat berpengaruh baik maupun tidak untuk perkembangan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.⁶²

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Guru BK dan siswa dijadikan sebagai subjek penelitian karena melihat adanya kerjasama antara siswa dengan guru BK dalam melakukan pencegahan terhadap perilaku degradasi moral. Disini peneliti ingin meneliti 2 orang guru BK dan 2 orang siswa kelas XI yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Al-Mubarakya Aceh Besar. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rosda, 2017), h.4.

⁶² Tabrani ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014). h.9.

menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶³ *Purposive sampling* yaitu salah satu jenis teknik *non probability sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti sampel diambil bukan secara acak, namun ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. pengambilan sampel yang peneliti lakukan disini berdasarkan informasi dari guru BK di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri.⁶⁴ Yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menelaikualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Beberapa carayang dilakukan dalam teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi menggunakan lembaran instrumen yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., h.218.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.9.

2. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih detail tentang upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.

3. Dokumentasi adalah data-data tertulis yang diambil disekolah tersebut seperti data siswa yang bermasalah, buku laporan bimbingan konseling, dan data-data yang diperoleh guru BK yang berhubungan dengan apa yang ingin diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁶⁵ Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian. Observasi penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu penileti tidak ikut dalam orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai peneliti.⁶⁶

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-datayang diamati berkenaan dengan upaya guru Bk untuk pencegahan degradasi

⁶⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta, Kencana, 2007) h.118.

⁶⁶Nurul Zurya, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h.173.

moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarakya Aceh Besar . Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi agar memudahkan dalam mengumpulkan data.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁶⁷ Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.⁶⁸ Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh,yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara

⁶⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2007) h.111.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Statistic Dalam Basic Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), h.207.

mendalam tentang upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk membuktikan wawancara. Untuk mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah buku kasus siswa. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data seperti kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah sehingga diketahui hal-hal dalam upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶⁹

Dalam teknik analisis data, Nasution mengungkapkan tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Tetapi dapat dianjurkan dengan mengikuti langkah-langkah ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.⁷⁰

⁶⁹Basworo & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011) h.45.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., h.246.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam laporan ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan tersebut kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah pemilihan data-data dari semua informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung sampai berakhirnya penelitian berdasarkan permasalahan yang dikaji sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan yang benar.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Display data yaitu gambaran atau penyajian data secara keseluruhan setelah melalui tahap reduksi data. Dalam display data akan dapat terlihat informasi yang terseleksi sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷¹ kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.246.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Bentuk Upaya Guru BK Dalam Rangka Pencegahan Prilaku Degradasi Moral Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk upaya guru BK dalam rangka pencegahan prilaku degradasi moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang guru bimbingan dan konseling dan 2 orang siswa kelas XI yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah bentuk upaya apa saja yang di lakukan Guru BK dalam rangka penanganan prilaku degradasi moral siswa, yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini. Untuk mengetahui bentuk upaya guru BK dalam rangka penanganan prilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar, peneliti melakukan observasi upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat.

Adapun lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Lembar Observasi Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Pada Siswa Smk Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Keterangan	List
1	Apa bentuk upaya guru Bk dalam rangka pencegahan prilaku degradasi moral di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya	Mencegah	✓

	Aceh Besar?	Menjauhkan	✓
		Menahan	✓
		Menindas	✓
		menasehati	✓
		membujuk	✓
		Diam	x
		Menyadarkan	✓
		Menyembuhkan	✓
2	Apa pemicu munculnya perilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar ?	Kondisi keluarga yang tidak utuh	✓
		Sikap orang tua yang kasar dan keras	✓
		Kurangnya muatan ilmu agama	✓
		Lingkungan pergaulan yang buruk	✓

		Penggunaan teknologi yang tidak benar	x
		Penyalah gunaan media	x

Berdasarkan tabel observasi di atas menunjukkan bahwa guru BK sudah melakukan usaha untuk pencegahan Degradasi Moral siswa sudah berjalan dengan baik, dilihat dari cara yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang mengalami perilaku degradasi moral. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa upaya guru BK melakukan banyak tindakan untuk pencegahan Degradasi moral siswa diantaranya tindakan mencegah yang menunjukkan usaha menjaga siswa dari perilaku menyimpang, tindakan menjauhkan yang menunjukkan agar siswa tidak akan mencoba hal-hal yang menyimpang, tindakan menahan menunjukkan bahwa guru BK berusaha agar siswa tidak akan melakukan perilaku menyimpang, tindakan menindas yang menunjukkan bahwa guru BK melarang keras siswa berperilaku menyimpang, tindakan menasehati menunjukkan agar siswa tidak lagi melakukan hal-hal tidak baik, tindakan membujuk menunjukkan siswa untuk mau berubah lagi kearah yang baik, tindakan menyadarkan menunjukkan pada siswa dengan cara memberi tau kerugian yang akan didapat ketika melakukan perilaku menyimpang, dan tindakan menyembuhkan menunjukkan agar supaya siswa tidak terbebani dan kembali membaik Guru BK juga memberikan arahan kepada siswa

serta mengamati, mendengarkan dan menghayati pesan yang dikomunikasikan oleh siswa dengan baik.⁷²

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada 2 orang guru BK di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu bagaimana bentuk perilaku degradasi moral yang terjadi di sekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.M” Bentuk penurunan moral disekolah ini seperti siswa kasar bicara ketika sedang komunikasi berhadapan dengan guru , pola komunikasi terhadap orang tua itu tidak pakai etika, merokok, telat datang kesekolah, telat masuk kelas dengan sengaja, dan kalau pun dipanggil oleh guru itu tidak langsung datang, tidak terkontrol, tidak tanggung jawab dengan tugasnya, mengejek guru, keras kepala, bolos sekolah, berkelahi, pacaran dilingkungan sekolah dan membuat geng-geng disekolah”⁷³

W.H” Bentuk penurunan moral yang terjadi di sekolah ini siswa sopan santun kurang, dikelas suka menjawab guru, berkata kasar, berkelahi, tidak tanggung jawab atas tugasnya, banyak siswa yang masih melanggar aturan di sekolah ini ”⁷⁴

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara ibu mencegah perilaku degradasi moral tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

⁷² Hasil Observasi Peneliti Dengan Guru Bk Di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar, tanggal 16 Juli 2021.

⁷³Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁷⁴Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Wulan Handayani Pada Tanggal 16 Juli 2021.

A.M” Cara saya mencegah siswa berperilaku yang mencerminkan penurunan moral contohnya siswa-siswi yang melanggar seperti bolos dan atau berkelahi yang dihukum dengan membaca surat yasin di depan teman-temannya, berjalan jongkok lima kali keliling halaman sekolah dan dijemur selama 35 menit, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa jera agar tidak mengulangi perbuatannya. Tapi kalau siswa-siswi yang melanggar norma-norma saya akan mencari akar permasalahannya serta dengan memberi teguran dan peringatan-peringatan yang berujung kepada kebijakan misalnya dengan memindahkan kelas siswa dari kelas yang lama dipindah ke kelas yang lain. Apabila pelanggarannya sangat mengkhawatirkan maka siswa tersebut dipindahkan ke sekolah lain yang lebih cocok dengan anak tersebut.”⁷⁵

W.H” Cara saya mencegah perilaku penurunan moral ini biasanya saya lakukan seperti memberikan nasehat dan memperingati siswanya bahwa perilakunya itu tidak baik dan saya berusaha membina agar siswanya mengerti dan berubah, saya sering memberi tahu siswa secara pribadi, saya tergantung perilaku yang diperbuat oleh siswa kalau hanya siswa menunjukkan nakal saja saya biasanya akan memanggil mereka dan menyuruh mereka untuk membaca al-quran atau memberikan tugas-tugas yang sesuai ketentuan peraturan sekolah. kalau kesalahannya besar saya akan memberikan surat peringatan, skorsing, denda kalau misalnya sampai kasus kriminal itu siswanya bisa dikeluarkan dari sekolah”⁷⁶

⁷⁵Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁷⁶Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Wulan Handayani Pada Tanggal 16 Juli 2021.

Pertanyaan ke 3 yang peneliti ajukan yaitu adakah layanan yang ibu berikan dalam mengatasi prilaku degradasi moral tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.M” Ada.sejauh ini saya melakukan konseling individu dan bimbingan klasikal ”⁷⁷

W.H” Ada . saya melakukan konseling individu dan bimbingan klasikal terhadap siswa”⁷⁸

Pertanyaan ke 4 yang peneliti ajukan yaitu apakah dengan layanan tersebut sudah dikatakan berhasil dalam mencegah prilaku degradasi moral yang terjadi pada siswa disekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.M” Diawali dengan melakukan bimbingan di kelas dengan mempelajari banyak ilmu agama membaca dan menulis al-quran dan shalawat bersama siswa, sangat membantu dalam upaya pencegahan awal dari bahaya degradasi moral siswa, saya lihat bahwa usaha-usaha yang sifatnya religious itu sudah banyak membawa perubahan pada prilaku dan karakter siswa di sekolah ini. kalau dengan konseling individu setelah saya panggil saya beri bimbingan saya peringati itu ada saya pantau kembali dan saya melihat siswa nya menunjukkan aura positif menurut saya ada perubahan kearah yang lebih baik ”⁷⁹

W.H” Setelah saya memberi konseling individu kepada siswa yang berperilaku menunjukkan penurunan moral saya melihat dan mengevaluasi bahwa ada perubahan karena bisa di lihat dari jumlah siswa yang sering di panggil untuk di

⁷⁷Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁷⁸Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Wulan Handayani Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁷⁹Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

beri arahan dan bimbingan mulai berkurang, kemudian melihat dari perilaku mereka di kelas dan dilingkungan sekolah, seperti merokok, tidak ada yang merokok lagi, tidak ada yang mengolok-ngolok guru lagi di kelas, kemudian lagi kedisiplinan dari siswa mulai mengalami perubahan di lihat dari berkurangnya siswa yang datang terlambat kesekolah”⁸⁰

Pertanyaan 5 yang peneliti ajukan yaitu apa saja hambatan ibu dalam menangani siswa yang berperilaku degradasi moral ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.W” Dalam pandemi ini saya terkadang tidak bertemu sama siswanya. misalnya minggu ini saya bimbing siswanya, minggu depan siswanya udah enggak kesekolah, karena kan sistem dalam pandemi ini daring dan luring jadi sekolahnya ber shif ganti-gantian.yang seharusnya kalau melakukan konseling kan kita harus evaluasi anaknya karena ada spasi waktu ini lah hambatannya”⁸¹

W.H” Adapun hambatan yang saya alami anak pasti mencari pembelaan diri dan akan membantah dan lingkungan siswa disini Cuma daerah sini saja yaitu seputaran aceh besar jadi mereka menggunakan bahasa Aceh sedangkan aturan disekolah mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia tapi saat masuk kelas mereka banyak menggunakan bahasa daerahnya dan itu mejadi kendala bagi guru yang tidak mengerti bahasa aceh atau bahasa daerah mereka”.⁸²

⁸⁰Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Wulan Handayani Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁸¹Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁸²Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Wulan Handayani Pada Tanggal 16 Juli 2021.

B. Pemicu Munculnya Prilaku Degradasi Moral Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pemicu munculnya prilaku degradasi moral siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang guru BK di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah pemicu munculnya prilaku degradasi moral siswa, yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

Adapun hasil observasi mengenai pemicu munculnya prilaku degradasi moral dapat diketahui dari tabel di atas tabel tersebut menunjukkan bahwa pemicu munculnya prilaku degradasi moral siswa diantaranya kondisi keluarga yang tidak utuh dan sikap orang tua yang kasar dan keras kondisi keluarga yang seperti itu merupakan sumber stres pada anak remaja, selanjutnya kurangnya ilmu agama dengan kurangnya ilmu agama bisa dengan cepat terpengaruh untuk berbuat jahat tanpa berpikir panjang akan dosa, kemudian lingkungan pergaulan yang buruk dapat menjadi dampak pengaruh bagi siswa untuk mencontoh perbuatan-perbuatan terlarang tanpa ada larangan dari lingkungannya sendiri.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai pemicu munculnya prilaku degradasi moral siswa .

Pertanyaan 1 yang peneliti ajukan yaitu menurut ibu apa pemicu munculnya prilaku degradasi moral disekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.W” Faktor yang menyebabkan penurunan moral yang disebabkan siswa sendiri yaitu pertama, mereka mempunyai intelegensi/kecerdasan yang pas-pasan cenderung lebih banyak berbuat melanggar dikarenakan ikut-ikutan saja sama temannya semisal menghabiskan uang SPP untuk jajan dan makan di warung sama temannya. Kedua, Kurang fahamnya terhadap apa yang diterangkan oleh guru saat pelajaran dan kurang nya membaca pelajaran-pelajaran terutamanya pelajaran agama yang diberikan di sekolah sehingga siswa tersebut tidak mempunyai pertimbangan-pertimbangan dalam melakukan tindakan-tindakan yang melanggar yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Yang ketiga semacam frustasi yang dialami oleh seorang siswa ya mungkin karena banyaknya beban pikiran yang harus ditanggung ya mungkin karena tidak sesuainya antara harapan yang dicita-citakan dengan kenyataan yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari baik mengenai persoalan yang ada dirumah maupun persoalan pelajaran yang dihadapi di sekolah sehingga anak jadi mencari pelampiasan pada hal-hal yang negatif yang melanggar peraturan sekolah”⁸³

W.H” Kalau menurut saya faktor pemicu dari perilaku penurunan moral ini tak lepas dari pengaruh keadaan yang tidak kondusif dalam keluarga semisal ada ibu bapaknya yang bercerai sehingga anaknya tidak terurus dan tidak mendapatkan perhatian, kemudian dilampiaskan dengan berbuat yang tidak baik di sekolah. Pengaruh teman yang tidak baik dan kebanyakan pengaruh teman sangat membekas karena setiap hari bergaul dengannya apa yang dilakukan biasanya ditirukannya. Bahwa lingkungan sekitar dari siswa pengaruhnya sangat kuat

⁸³Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

dalam mempengaruhi pemikiran, tingkah laku sehari-hari apalagi kalau lingkungannya kurang baik”.⁸⁴

Pertanyaan 2 yang peneliti ajukan yaitu pemicu seperti apa yang paling mempengaruhi perilaku degradasi moral dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.W” Pemicu yang mempengaruhi perilaku degradasi moral itu seperti proses sosialisasi yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat dan kurangnya pengawasan serta perhatian dari orang tua”⁸⁵

W.H” Menurut saya faktor kurangnya pengawasan dari orang tua dan tingkat pendidikan yang rendah”

Pertanyaan 3 yang peneliti ajukan yaitu bagaimana contoh pengaruh buruk dari masyarakat sehingga mengakibatkan perilaku degradasi moral dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.W” Contohnya seperti masyarakat melakukan judi online dan mengajak para siswa pelajar untuk ikut bermain, nah itu sangat banyak terjadi terhadap siswa sekarang ini”⁸⁶

W.H” Contoh yang sering terjadi itu seperti hidup di lingkungan masyarakat yang menggunakan sabu dan semacamnya dari semasa kecil , nah itu bisa mempengaruhi para siswa atau pelajar untuk ikut dalam ranah itu karena tidak ada lagi takut bahkan merasa biasa saja.

Adapun wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarakaya Aceh Besar tentang upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral siswa. dengan

⁸⁴Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Wulan Handayani Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁸⁵Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁸⁶Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Az. Mawaddah Pada Tanggal 16 Juli 2021.

pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat adik-adik mengenai guru BK di sekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.G “Guru BK di sekolah kami sangat baik, ramah dan sering memberi nasehat dan arahan kepada kami”⁸⁷

M.S “Guru BK di sekolah kami sering memberi hukuman kalau kami melakukan kesalahan, tapi tetap peduli kepada kami”⁸⁸

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan yaitu Menurut, adik seberapa penting guru BK bagi adik-adik dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.G “Guru BK sangat penting karena apabila tidak ada guru BK maka kami tidak ada yang memotivasi lagi.”⁸⁹

M.S “Guru BK sangat penting karena apabila tidak ada guru BK maka kami tidak ada yang nasehat lagi dan kami kami tidak akan menyadari kesalahan kami.”⁹⁰

Pertanyaan ke 3 yang peneliti ajukan yaitu layanan apa saja yang pernah guru BK berikan kepada adik-adik dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.G “ Pernah belajar bimbingan kelompok, dan saya pernah di konseling individual oleh guru BK ”⁹¹

M.S “ Pernah di beri layanan konseling individual dan kami sering belajar dikelas dengan guru BK”⁹²

⁸⁷Wawancara Peneliti Dengan Siswa Agus Mulya Putra Pratama Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁸⁸Wawancara Peneliti Dengan Siswa M. ShidQin Ali Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁸⁹Wawancara Peneliti Dengan Siswa Agus Mulya Putra Pratama Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹⁰Wawancara Peneliti Dengan Siswa M. ShidQin Ali Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹¹Wawancara Peneliti Dengan Siswa Agus Mulya Putra Pratama Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹²Wawancara Peneliti Dengan Siswa M. ShidQin Ali Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

Pertanyaan ke 4 yang peneliti ajukan yaitu menurut adik bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada kalian ketika kalian sedang mengalami masalah dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.G “ Ketika guru BK tau saya ada masalah saya dicari guru BK kedalam kelas dan dibawa ke ruang BK dan saya di tanyak-tanyak pakek suara yang rendah dan jelas jadi saya enggak terlalu takut ”⁹³

M.S “ Saya dicari oleh guru BK dan di tanyak-tanyak, guru BK tidak marah-marrah bisa tenangin saya sehingga saya mau jawab semua pertanyaannya ”⁹⁴

Pertanyaan ke 5 yang peneliti ajukan yaitu dimana guru BK memberikan layanan itu dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.G “ Saya di panggil ke ruang BK.”⁹⁵

M.S “ Saya di kantin sekolah ”⁹⁶

Pertanyaan ke 6 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana perasaan adik setelah mendapatkan layanan BK dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

A.G “ Saya senang karena setelah di beri layanan saya banyak mendapat masukan dan ide ”⁹⁷

M.S “ Perasaan saya senang dan tenang karena layanan itu dapat membuat saya menjadi berpikir positif ”⁹⁸

⁹³Wawancara Peneliti Dengan Siswa Agus Mulya Putra Pratama Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹⁴Wawancara Peneliti Dengan Siswa M. ShidQin Ali Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹⁵Wawancara Peneliti Dengan Siswa Agus Mulya Putra Pratama Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹⁶Wawancara Peneliti Dengan Siswa M. ShidQin Ali Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹⁷Wawancara Peneliti Dengan Siswa Agus Mulya Putra Pratama Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁹⁸Wawancara Peneliti Dengan Siswa M. ShidQin Ali Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru BK mengenai bentuk upaya guru BK dalam rangka pencegahan perilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar diantaranya melakukan konseling individu, bimbingan kelas, memberikan hukuman, dan memberikan nasehat. Adapun tingkat keberhasilan dari metode tersebut dikatakan berhasil karena siswa menunjukkan aura positif menuju perubahan kearah yang lebih baik bisa di lihat dari jumlah siswa yang sering di panggil untuk di beri arahan dan bimbingan mulai berkurang, kemudian melihat dari perilaku mereka di kelas dan dilingkungan sekolah, seperti merokok, tidak ada yang merokok lagi, tidak ada yang mengolok-ngolok guru lagi di kelas, kemudian lagi kedisiplinan dari siswa mulai mengalami perubahan di lihat dari berkurangnya siswa yang datang terlambat ke sekolah.⁹⁹

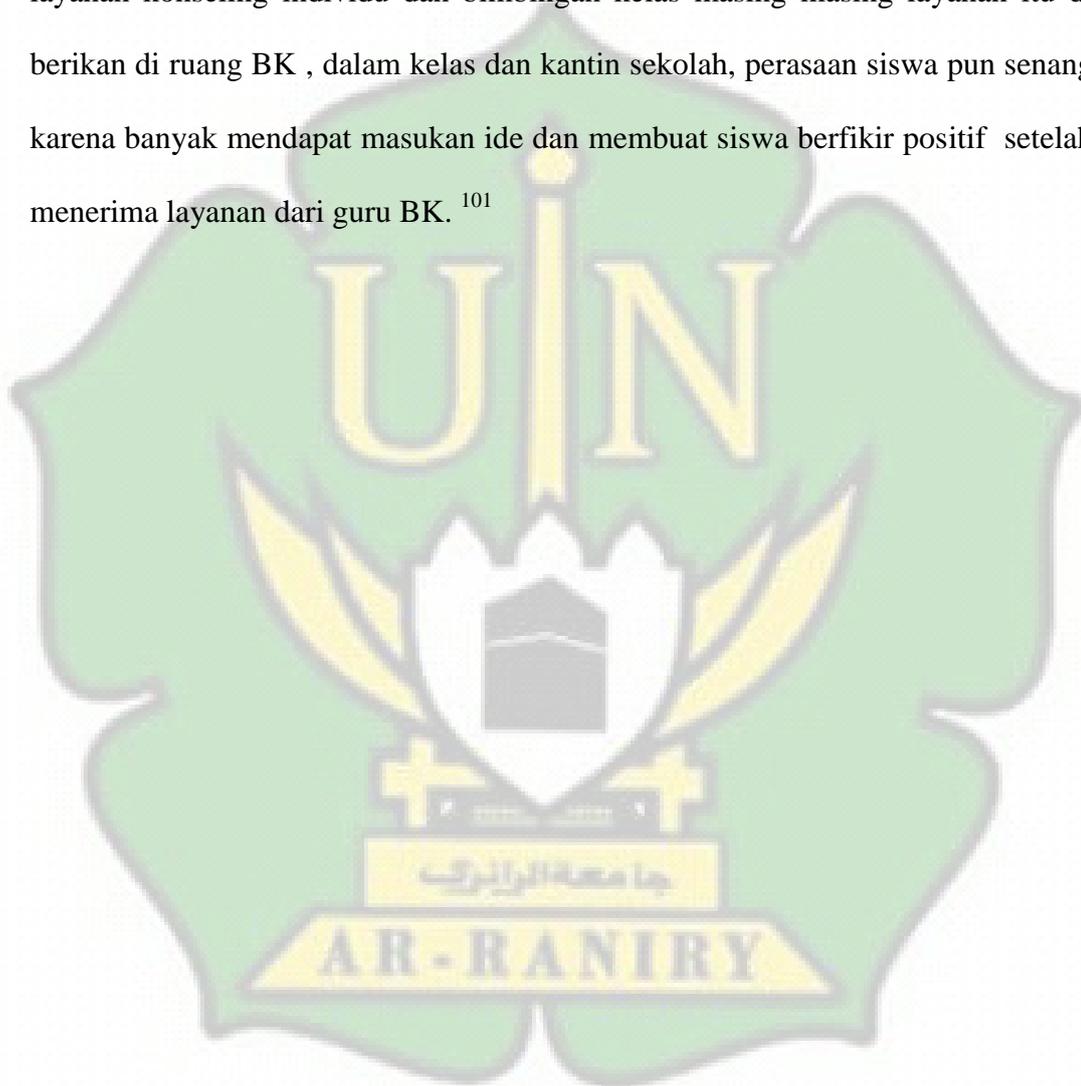
Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru BK mengenai pemicu munculnya perilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar diantaranya faktor dari diri siswa sendiri karena mempunyai intelegensi/kecerdasan yang pas-pasan, kemudian semacam frustrasi karena banyak pikiran, masalah keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman karena setiap hari bergaul pasti akan meniru dan mencontoh perilaku temannya, dan pengaruh lingkungan sekitar jika lingkungannya kurang baik maka tingkah laku sehari-hari juga akan kurang baik.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara peneliti dan siswa mengenai bentuk upaya guru BK dalam rangka penanganan perilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-

⁹⁹HasilWawancara Peneliti Dengan Guru BK Pada Tanggal 16 Juli 2021.

¹⁰⁰HasilWawancara Peneliti Dengan Guru BK Pada Tanggal 16 Juli 2021.

Mubarkeya Aceh Besar diketahui bahwa Guru BK menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam memberikan arahan atau bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah kemudian layanan yang sering diberikan kepada siswa adalah layanan konseling individu dan bimbingan kelas masing masing layanan itu di berikan di ruang BK , dalam kelas dan kantin sekolah, perasaan siswa pun senang karena banyak mendapat masukan ide dan membuat siswa berfikir positif setelah menerima layanan dari guru BK. ¹⁰¹



¹⁰¹HasilWawancara Peneliti Dengan Siswa Pada Tanggal 03 Agustus 2021.

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan di Bab sebelumnya tentang upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti.

A. Bentuk Upaya Guru BK Dalam Rangka Pencegahan Prilaku *Degradasi* Moral Siswa

Dari teori yang ada serta hasil dari penelitian yang kami lakukan selama penelitian di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar ini bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah serta guru terdapat kesinambungan dan kesesuaian dalam rangka penanganan prilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru BK diantaranya sebagai berikut:

1. Tindakan Preventif

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa tindakan preventif dapat mencegah penanganan prilaku degradasi moral, Menurut Zakiah Darajat tindakan preventif yaitu tindakan pencegahan yang dilakukan untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh, tekanan.¹⁰² Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan terhadap tindakan-tindakan pelanggaran ataupun penyimpangan sebelum terjadinya kejadian penyimpangan oleh siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh

¹⁰²Zakiah Darajat. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* ,(Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 95.

sekolah maupun guru Bk yang ada di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar seperti :

a. Bimbingan Klasikal

Guru BK melakukan bimbingan klasikal bertujuan untuk memberikan pengalaman, wawasan serta pemahaman yang menjadi kebutuhan siswa. Guru BK melakukan pelayanan bimbingan membahas dalam ranah ilmu-ilmu agama, membaca dan menulis al-quran dan shalawat bersama siswa,

Layanan di atas sangat membantu dalam upaya pencegahan awal dari bahaya degradasi moral siswa yang ada di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar, serta sebagai sarana penanaman jiwa *taqwallah* agar nantinya semua siswa menjadi memiliki manusia yang berilmu dan akhlak yang mulia sesuai dengan keinginan seluruh guru yang ada di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar serta menjadi harapan seluruh orang tua.

Bentuk usaha diatas merupakan cara yang berkelanjutan usaha yang nyata dalam megantisipasi secara *batiniyah* terhadap pencegahan dini dari bahaya degradasi moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang sifatnya religius banyak membawa perubahan pada prilaku dan karakter siswa guna menunjang terbentuknya manusia-manusia yang kuat imannya dan cerdas fikirannya.

Berdasarkan data hasil lapangan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK di sekolah yaitu melakukan bimbingan klasikal untuk memberikan pengalaman, wawasan dan pemahaman tujuannya untuk mencegah tindakan-tindakan pelanggaran dan penyimpangan dari

siswa dengan cara guru BK memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang ilmu agama supaya siswa memiliki ilmu dan ahklak mulia, karena hal-hal yang berhubungan dengan agama itu bisa membawa perubahan pada prilaku dan karakter siswa.

2. Tindakan Represif

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa tindakan represif dapat mencegah penanganan prilaku degradasi moral, Menurut Yulia dan Gunarsa tindakan represif adalah suatu usaha atau tindakan untuk menahan atau menindas kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi munculnya pristiwa yang lebih besar lagi.¹⁰³

Tindakan represif ini suatu tindakan yang aktif oleh para guru yang sifatnya segera untuk menghentikan tindakan-tindakan yang menyimpang/melanggar tata tertib maupun norma-norma yang ada dalam kehidupan sekolah. Hal ini merupakan tanggung jawab dari semua unsur pengelola sekolah. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah maupun guru BK yang ada di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar seperti :

a. Konseling Individual

Menurut Sudrajad layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi

¹⁰³Yulia D, Gunarsa. *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*,(Jakarta: Cetakan Ke-8.PT BKP Gunung Mulia,2004.

konseli.¹⁰⁴ Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual. Secara khusus layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Teknik yang digunakan dalam konseling ini yaitu : menghampiri klien, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat dan memberi informasi.

Begitupun yang dilakukan guru BK di sekolah memberikan layanan konseling individual serta memberikan hukuman kepada siswa, tindakan represif ini bertujuan untuk memberikan rasa jera pada siswa-siswi yang melanggar seperti contoh bolos dan atau berkelahi yang dihukum dengan membaca surat yasin di depan teman-temannya, berjalan jongkok lima kali keliling halaman sekolah dan dijemur selama 35 menit, dan lainlain. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa jera agar tidak mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan data hasil lapangan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK merupakan tindakan yang bersifat menahan, menindas, menghentikan dan menyembuhkan dengan melakukan layanan konseling individu dari tindakan-tindakan atau penyimpangan yang dilakukan siswa, guru BK di sekolah melakukan usaha dengan cara memberikan

¹⁰⁴Sudrajad, A, *Layanan Konseling Individual*.(2009) <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/12/proses-layanan-konseling-individuall/>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.

hukuman pada siswa yang melanggar untuk memberikan rasa jera agar tidak mengulangi lagi perbuatannya.

3. Tindakan Persuasif

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa tindakan persuasif dapat mencegah pencegahan perilaku degradasi moral, Menurut Barata tindakan persuasif diartikan sebagai tindakan komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan.¹⁰⁵

Tindakan persuasif merupakan upaya yang dilakukan oleh guru BK terhadap para siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik yang melanggar tata tertib sekolah. Namun tindakan ini hanyalah bersifat pengendalian tanpa kekerasan terhadap siswa misalnya menasehati, membimbing dan membujuk agar siswa bertindak sesuai norma-norma yang ada di sekolah. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah maupun guru BK yang ada di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar seperti :

a. Konseling Individual

Menurut Sudrajad layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli.¹⁰⁶ Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan

¹⁰⁵Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*,(Jakarta: Elex Media,2003).

¹⁰⁶Sudrajad, A, *Layanan Konseling Individual*.(2009) <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/12/proses-layanan-konseling-individuall/>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.

masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual. Secara khusus layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Teknik yang digunakan dalam konseling ini yaitu : menghampiri klien, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat dan memberi informasi.

Begitupun yang dilakukan guru BK di sekolah seperti memberikan nasehat dan memperingati siswanya bahwa perilakunya itu tidak baik dan guru BK berusaha membina agar siswanya mengerti dan berubah, guru BK sering memberi tahu siswa yang bermasalah itu secara pribadi. Tindakan persuasif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena memang dunia pendidikan mempunyai misi membentuk siswa menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak ulkarimah. Oleh karena itu pendekatan persuasif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan utamanya dalam mengatasi degradasi moral siswa.

Berdasarkan data hasil lapangan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK di sekolah yaitu menasehati, membimbing dan membujuk dengan memperingati siswa yang melakukan tindakan melanggar tata tertib sekolah dengan melakukan konseling individual terhadap siswa tujuannya agar siswa mau berubah dan mematuhi norma dan aturan yang ada di sekolah.

4. Tindakan Kuratif

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa tindakan kuratif dapat mencegah penanganan perilaku degradasi moral, Menurut Bimo Walgito Tindakan kuratif disebut juga tindakan korektif, yaitu usaha merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (Merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang benar).¹⁰⁷Tindakan kuratif merupakan tindakan penyadaran terhadap siswa-siswi yang melanggar norma-norma dengan mencari akar permasalahannya serta dengan memberi teguran dan peringatan-peringatan. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah maupun guru BK yang ada di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar seperti :

a. Konseling Individual

Menurut Sudrajad layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli.¹⁰⁸ Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual. Secara khusus layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Teknik yang digunakan dalam konseling ini yaitu : menghampiri

¹⁰⁷Bimo Walgito. *Kenakalan Anak*, H. 19.

¹⁰⁸Sudrajad, A, *Layanan Konseling Individual*.(2009) <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/12/proses-layanan-konseling-individuall/>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.

klien, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat dan memberi informasi.

Dengan layanan konseling individu guru BK bertujuan memberikan pengarahan kepada siswa yang bermasalah. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru berujung kepada kebijakan misalnya dengan memindah kelas siswa dari kelas yang lama dipindah ke kelas yang lain. Apabila pelanggarannya sangat mengkhawatirkan maka anak tersebut dipindahkan ke sekolah lain yang lebih cocok dengan anak tersebut.

Berdasarkan data hasil lapangan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Bk bersifat menyadarkan dan merubah permasalahan yang terjadi dengan melakukan konseling individual bertujuan memberikan pendidikan dan pengarahan kepada siswa. Guru BK harus mengetahui sebab-sebab dan akar permasalahan yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa yang menunjukkan penyimpangan kemudian memberikan teguran.

B. Pemicu Munculnya Prilaku Degradasi Moral Siswa

Dari semua teori dan data yang didapatkan, dilakukan pengolahan data yang selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dilakukan atas dasar data-data yang telah diperoleh di lapangan yang berdasarkan pada teori yang sudah ada. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengenai pemicu munculnya prilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut :

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa adapun pemicu munculnya perilaku degradasi moral menurut Kartini Kartono membagi dua faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹⁰⁹Faktor Internal, adalah faktor degradasi moral dari diri Sendiri yang meliputi:

1. Faktor internal yang mempengaruhi degradasi moral siswa.

Dari teori yang ada serta hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik melalui proses wawancara ataupun observasi lapangan bahwa degradasi moral siswa yang ada SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar seperti pada umumnya yang terjadi bahwa penyebab dari degradasi antara lain karena intelegensi yang rendah, frustrasi, serta sangat kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Hal tersebut dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

a. Intelegensi yang rendah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa Menurut Sardjoe Intelegensi yaitu suatu kesanggupan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu perasaan dengan tepat, cepat, dan mudah tanpa mengalami suatu kesulitan.¹¹⁰

Intelegensi yang rendah atau kecerdasan yang pas-pasan yang terjadi pada sebagian siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar tak lepas dari faktor ekonomi orang tua yang memang rata-rata anak yang sekolah di SMK ini adalah anak dari orang-orang desa yang keadaan ekonominya menengah

¹⁰⁹ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.109.

¹¹⁰Sardjoe.*Psikologi Umum*. (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1994), h.155.

kebawah. Sehingga sudah sangat wajar daya pikirnya juga rendah yang menyebabkan pengaruh tingkah laku yang dilakukan. Dari kenyataan yang ada memang anak yang intelegensi-nya rendah cenderung sulit diatur dan suka melanggar dibanding anak yang intelegensinya-nya tinggi yang kebanyakan mudah diatur dan disiplin dan rata-rata nilai prestasinya juga bagus. Intelegensi atau kecerdasan anak yang rendah kebanyakan anak seperti ini malas untuk berfikir yang realitis, mereka sukanya berfikir yang sesaat asal apa yang di inginkan tercapai, sudah merasa puas dan bangga hal semacam ini terbukti dengan hasil wawancara dengan ibu A.M guru BK .

b. Frustrasi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa Menurut adi gunawan Frustrasi adalah rasa kecewa yang berat akibat kegagalan; patah semangat akibat dari tidak berhasil dalam mencapai suatu cita-cita.¹¹¹

Frustrasi merupakan keadaan kejiwaan yang tidak stabil karena biasanya banyaknya beban dari seorang siswa serta rasa kecewa yang tinggi karena tidak bisa mencapai prestasi yang diimpikan sehingga siswa semacam ini biasanya banyak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar yang merupakan akibat dari frustrasi tersebut. Frustrasi yang terjadi pada anak usia sekolah termasuk anak usia sekolah menengah yang memang sangat rentan fikirannya tergoncang karena masa ini mendekati masa perubahan/puber yang memang mudah frustrasi hal ini apabila orang tua dan guru tidak waspada juga akan mengakibatkan

¹¹¹ Adi W.Gunawan. *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: PT Pustaka,2006), h.137

pelanggaran yang lebih fatal misalnya melakukan pencurian, pengeroyokan, berbuat asusila dan lain-lain.

Hal semacam ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang telah kami lakukan, oleh karena itu orang tua dan guru harus selalu waspada terhadap kelainan-kelainan yang ada pada siswa terutama pada siswa yang mengalami frustrasi untuk segera mengidentifikasi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam usaha mencari jalan keluar.

c. Pengetahuan yang rendah

Pengetahuan yang rendah terutama dalam bidang agama sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Anak yang pengetahuan agamanya rendah memang kebanyakan yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran. Baik tata tertib sekolah maupun norma-norma yang ada. Karena mereka tidak faham pada ajaran-ajaran yang seharusnya dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi degradasi moral siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab degradasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor eksternal ini sangat besar pengaruhnya terhadap degradasi moral siswa misalnya pengaruh situasi keluarga, keadaan sekolah, serta majemuknya lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat peneliti sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa Dadang Hawari menyebutkan Kondisi keluarga yang

tidak baik misalnya kondisi keluarga tidak utuh (*broken home by death, separation, divorce*), kedua orang tua yang terlalu sibuk dan lain-lain adalah sumber stres pada anak remaja.¹¹²

Faktor keluarga termasuk faktor yang cukup signifikan dalam mempengaruhi degradasi moral siswa karena dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa disebabkan situasi keluarga yang tidak harmonis misalnya antara ibu dan bapak bercerai atau sering bertengkar. Situasi tersebut akan berpengaruh pada anak dan akan mempengaruhi kepribadiannya ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu A.M yang mengatakan bahwa faktor degradasi moral antara lain karena faktor keharmonisan keluarga.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui Kartono dan Kartini menyebutkan Kondisi sekolah yang kurang baik dapat mengganggu proses belajarmengajar anak yang dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku menyimpang.¹¹³

Lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkaya Aceh Besar merupakan daerah perkotaan. Lokasi pendidikan ini mempunyai pengaruh terhadap siswa, dimana tak jarang anak-anak usia sekolah yang bolos ternyata nongkrong-nongkrong di warung-warung kopi, warnet atau pasar Lambaro .hal ini perlu menjadi perhatian orang tua dan guru, karena sebaik apapun lembaga

¹¹²Dadang Hawari. *Our children out future* (Balai Penerbit FKUI, 2007), h.90.

¹¹³Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h.109.

pendidikan dalam memberikan pendidikan kalau siswa sudah keluar menuju lingkungan keramaian apalagi kota Lambaro yang menjadi kota besar sangat rentan terkena pengaruh negatif dari hiburan-hiburan yang ada di kota Lambaro.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa Rahmatullah menyebutkan kondisi lingkungan masyarakat dalam berbagai corak dan bentuknya berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terkait perkembangan anak. Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan, dapat menjadi faktor yang kondusif bagi anak untuk berperilaku menyimpang.¹¹⁴

Lingkungan masyarakat merupakan bagian dari situasi yang bisa berpengaruh baik dan buruk, misalnya siswa yang berada di lingkungan yang tidak baik maka akan berdampak terhadap siswa tersebut. seperti yang dikatakan Guru BK Bahwa lingkungan sekitar dari siswa pengaruhnya sangat kuat dalam mempengaruhi pemikiran, tingkah laku sehari-hari apalagi kalau lingkungannya kurang baik. Oleh karena itu lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan guru agar anak-anak tidak terpengaruh oleh situasi lingkungan yang kurang baik tersebut.

Berdasarkan data hasil lapangan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemicu munculnya degradasi moral siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar dikarenakan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri contohnya seperti intelegensi yang rendah pada siswa,

¹¹⁴Rahmatullah, Aminullah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi ...", h. 134

membuat siswa susah di atur dan suka melanggar aturan karena daya fikirnya yang redah sehingga menyebabkan pengaruh tingkah laku yang menyimpang, frustasi pada siswa dikarenakan banyak beban atau tuntutan dari orang tua atau guru sehingga siswa mengalami rasa kecewa yang tinggi karena tidak bisa membawa beban itu maka siswa terpengaruh melakukan tindakan-tindakan menyimpang, dan pengetahuan yang rendah karena siswa pengetahuannya agamanya rendah maka siswa sering melakukan tindakan menyimpang karena siswa tidak paham akan pelajaran yang seharusnya di praktikkan.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa contohnya seperti faktor keluarga dikarenakan ayah dan ibu yang sering bertengkar atau keluarga yang bercerai tidak harmonis itu akan membuat siswa melakukan tindakan menyimpang karena sangat mempengaruhi kepribadian siswa, lingkungan sekolah yaitu harus bijak dalam urusan menjaga siswa jika memang sekolahnya tidak peduli atau tidak memperhatikan siswanya maka siswa akan melakukan tindakan menyimpang karena tidak adanya larangan dari pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku siswa jika lingkungan masyarakat kurang baik pasti siswa akan berpengaruh kearah yang buruk dan melakukan tindakan menyimpang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Guru BK dalam rangka pencegahan perilaku degradasi moral siswa Negeri 1 Al SMK -Mubarkeya Aceh Besar yaitu:

- a. Tindakan preventif adalah tindakan pencegahan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan klasikal bertujuan untuk memberikan pengalaman, wawasan serta pemahaman yang menjadi kebutuhan siswa.
- b. Tindakan represif yaitu tindakan menahan dan menindas yang dilakukan dengan layanan konseling individual untuk segera menghentikan pelanggaran yang dilakukan siswa.
- c. Tindakan persuasif dilakukan dengan melakukan konseling individual seperti memberi nasehat, membimbing dan membujuk siswa agar berbuat sesuai norma-norma yang ada.
- d. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan penyadaran yang dilakukan dengan layanan konseling individual berupa teguran dan peringatan-peringatan agar siswa cepat sadar akan kesalahan yang sudah diperbuatnya.

2. Pemicu munculnya perilaku degradasi moral siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar adalah:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang memang berasal dari diri siswa sendiri seperti intelegensi rendah, frustasi, dan pengetahuan yang rendah.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor degradasi moral yang merupakan pengaruh dari luar siswa seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Adapun saran kami sebagai peneliti :

1. Kepada Guru BK dalam rangka pencegahan perilaku degradasi moral siswa sangat disarankan untuk dapat menambahkan layanan BK yang lainnya dan memberikan layanan kepada siswa secara rutin.
2. Kepada orang tua siswa hendaknya bisa meluangkan waktu memberikan perhatian lebih dan peka lagi untuk mengontrol anak-anaknya agar terhindar dari perilaku degradasi moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, (2010).
- Adi W.Gunawan, *Genius Learning Strategi*, Jakarta: PT Pustaka, (2006).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta : Kencana, (2011).
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama, (2005).
- Barata, Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, Jakarta: Elex Media, (2003).
- Basworo dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, (2011).
- Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak.Psi, (1978).
- Dadang Hawari, *Our children out future*, Balai Penerbit FKUI, (2007).
- Depdiknas, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal, (2003).
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Naskah Akademik : ABKIN, (2007).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Usaha Nasional, (1993).
- Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Relegius*, Yogyakarta; AR RUZZ MEDIA, (2017).
- Hasil Observasi Awal Fenomena Moral yang Dimiliki siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya pada Tanggal 02 September 2019*
- Kartini dan Kartono, *Bimbingan Anak dan Remaja Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, (2013).
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2013).
- KBBI, *Arti Kata Tindakan Represif*

- Kartodirdjo dan Sartono, *Masyarakat dan Kelompok Sosial*, Jakarta :Bharatara Karya Aksara, (1999).
- Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, (2007).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, (2017).
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta, Kencana, (2017).
- Moch.Choirul Hidayat, *Pentingnya-Pendidikan-Nilai- dan Norma.html*, diakses 29 Januari 2015, (2015).
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori danPraktik*.Jakarta: Kencana, (2011).
- Ninik Komsiya Desy Rahmawati dan Rizky rahmatus Mardiyah, *Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja” Prosiding SNBK Seminar Bimbingan dan Konseling*, (2017).
- Nurbaiti dan Ma’rufah dan Hayatul Khairul Rahmat, I Dewa Ketut Kerta Widana, *Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial di Indonesia*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 7, Nomor 1, Tahun (2020).
- Nurul Zurya, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, (2006).
- Prayitno,*Layanan Bimbingan dan Konseling*,Padang: Universitas Negeri Padang, (2004).
- Prayinto dan Erman Amin, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,Jakarta: Rineka Cipta, (2004).
- Rumini dan Sri, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, (2004).
- Rifda El Firah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, Yogyakarta: IDEA Press, (2016).
- Sardjoe, *Psikologi Umum*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, (1994).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2016).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*, Terbitan: Depdiknas, (2006).

- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, (2004).
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, (2014).
- Sutrisno Hadi, *Statistic Dalam Basic Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset, (1994).
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (1993).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, (2013).
- Tabrani ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kualitatif. Banda Aceh: Darussalam Publishing*, (2014).
- Tata Krama dan Tata Tertib SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar*, (2021).
- Yulia D, Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Cetakan Ke-8.PT BKP Gunung Mulia, (2004).
- Yusuf dan Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, (2006).
- Za'imah, *Upaya Meningkatkan Moral Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X Tkr 03 Smk Wisudha Karya Kudus*, Tahun Pelajaran (2011).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, (2009).
- Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, (1990).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10639/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Al - Mubarkeya Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JULIYANA FITRI / 160213058**

Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Jl. Utama Gampoeng Rukoh Lr. Lhokpata Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru BK untuk Pencegahan Degradasi moral pada Siswa SMK Negeri 1 Al- Mubarkeya Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 19 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang_disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/2245 /2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Juliyana Fitri
NIM : 160213058
Semester/Jurusan : X/Bimbingan Konseling
Judul : Upaya guru BK untuk pencegahan degradasi moral pada siswa SMK Negeri 1 Al Mubarkeya Aceh Besar.

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka Penyusunan Skripsi di SMK Negeri 1 Al Mubarkeya Aceh Besar, sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Nomor : B-10639/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021 tanggal 12 Juli 2021.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,



MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si
PENATA TINGKAT I
NIP. 19601202 201003 1 001

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA

Jl. Kayee Lee – Peukan Bileue, Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Kode Pos. 23371
Telp : 0651-8071002 | Email : smk.mubarkeya@gmail.com | Website : www.smkn1almubarkeya.sch.id



Nomor : 422 /957/ 2021

Ingin Jaya, 09 Agustus 2021

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Prodi Pendidikan Bimbingan Konseling
UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Sehubungan dengan Surat Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/2245/2021 tanggal 12 Juli 2021 tentang izin melakukan penelitian Skripsi pada SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya, maka dengan ini **Menyatakan** bahwa:

N a m a : Juliyana Fitri
NIM : 160213058
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Darussalam
Banda Aceh.

Telah melakukan Penelitian Tentang **"Upaya guru BK Pencegahan Degradasi Moral pada Siswa SMK Negeri 1 Al Mubarkeya Aceh Besar "** Tahun ajaran 2021/2022 pada SMK Negeri 1 AL Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala sekolah,

Dra. DAHLIATI, M.Pd

NIP. 19650930 199502 2 001

INSTRUMEN PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	KEGIATAN	IPD
A	Upaya Pencegahan Guru BK	a. Tindakan Preventif	<ul style="list-style-type: none"> - Mencegah siswa dari tindakan pelanggaran - Menjauhkan siswa dari segala pengaruh menyimpang - Menghilangkan kebiasaan siswa yang tidak baik 		LODMJ (Lembar Observasi Degradasi Moral Juliyana Fitri)
		b. Tindakan Refresif	<ul style="list-style-type: none"> - Menahan siswa yang berperilaku menyimpang - Menindas kenakalan siswa - Menghentikan tindakan-tindakan siswa yang menyimpang 		
		c. Tindakan Persuasive	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati siswa yang bermasalah - Membimbing siswa yang bermasalah - Membujuk siswa bertindak sesuai norma 		

			d. Tindakan Kuratif	<ul style="list-style-type: none"> - Membeikan pengarahan kepada siswa yang berperilaku menyimpang - Merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang benar - Menyadarkan siswa yang melanggar peraturan 		
B	Pemicu Prilaku Moral	Munculnya Degradasi	1. Faktor Internal			
			a. Intelegensi yang Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya tingkat kecerdasan - Daya pikir yang rendah 		
			b. Frustrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai rasa kecewa yang berat - Patah semangat - Gagal dalam mencapai suatu prestasi yang di impikan 		
			c. Pengetahuan Yang Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang tidak paham tentang ajaran-ajaran agama 		

		2. Faktor Eksternal		
		a. Faktor Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi keluarga yang tidak utuh - Kedua orang tua yang terlalu sibuk - Sikap orang tua yang kasar dan keras 	
		b. Faktor Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sekolah yang tidak baik - Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai - Kesejahteraan guru yang tidak memadai 	
		c. Faktor Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan 	



PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

Judul Skripsi : Upaya Guru BK Untuk Pencegahan *Degradasi* Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.
Lokasi Penelitian : Sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar
Informan : Guru Bk SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

A. Daftar Informan

Nama : Wulan Handayani S.Pd
Alamat : Montasik, Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 25 Tahun
Pekerjaan : Guru BK (Non-PNS)
Tanggal Wawancara : 16 Juli 2021

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk perilaku degradasi moral yang terjadi di sekolah ini ?
2. Bagaimana cara ibu mencegah perilaku degradasi moral tersebut ?
3. Adakah layanan yang ibu berikan dalam mengatasi perilaku degradasi moral tersebut ?
4. Apakah dengan layanan tersebut sudah dikatakan berhasil dalam mencegah perilaku degradasi moral yang terjadi pada siswa di sekolah ini ?
5. Apa saja hambatan ibu dalam menangani siswa yang berperilaku degradasi moral ini ?
6. Menurut ibu apa pemicu munculnya perilaku degradasi moral di sekolah ini ?
7. Pemicu seperti apa yang paling mempengaruhi perilaku degradasi moral ?
8. Bagaimana contoh pengaruh buruk dari masyarakat sehingga mengakibatkan perilaku degradasi moral ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

Judul Skripsi : Upaya Guru BK Untuk Pencegahan *Degradasi* Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.
Lokasi Penelitian : Sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar
Informan : Guru Bk SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

A. Daftar Informan

Nama : Az. Mawaddah, M.Ed.
Alamat : Desa Teubang Phui Baro, Montasik, Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 30 Tahun
Pekerjaan : Guru BK (non- PNS)
Tanggal Wawancara : 16 Juli 2021

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk perilaku degradasi moral yang terjadi di sekolah ini ?
2. Bagaimana cara ibu mencegah perilaku degradasi moral tersebut ?
3. Adakah layanan yang ibu berikan dalam mengatasi perilaku degradasi moral tersebut ?
4. Apakah dengan layanan tersebut sudah dikatakan berhasil dalam mencegah perilaku degradasi moral yang terjadi pada siswa di sekolah ini ?
4. Apa saja hambatan ibu dalam menangani siswa yang berperilaku degradasi moral ini ?
5. Menurut ibu apa pemicu munculnya perilaku degradasi moral di sekolah ini ?
6. Pemicu seperti apa yang paling mempengaruhi perilaku degradasi moral ?
7. Bagaimana contoh pengaruh buruk dari masyarakat sehingga mengakibatkan perilaku degradasi moral ?
8. degradasi moral ?

PEDOMAN WAWANCARA
(Siswa)

Judul Skripsi : Upaya Guru BK Untuk Pencegahan *Degradasi* Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.
Lokasi Penelitian : Sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar
Informan : Guru Bk SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

A. Daftar Informan

Nama : Agus Mulya Putra Pratama
Alamat : Kaye Lee
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 16 tahun
kelas : XI
jurusan : OTR
Pekerjaan : Pelajar
Tanggal Wawancara : 03 Agustus 2021

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat adik-adik mengenai guru BK di sekolah ini ?
2. Menurut adik seberapa penting peran guru BK bagi adik-adik?
3. Layanan apa saja yang pernah guru BK berikan kepada adik-adik ?
4. Menurut adik bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada kalian ketika kalian
 1. sedang mengalami masalah?
5. Dimana guru BK memberikan layanan itu?
6. Bagaimana perasaan adik setelah mendapatkan layanan BK?

PEDOMAN WAWANCARA
(Siswa)

Judul Skripsi : Upaya Guru BK Untuk Pencegahan *Degradasi* Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.
Lokasi Penelitian : Sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar
Informan : Guru Bk SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

A. Daftar Informan

Nama : M. ShidQin Ali
Alamat : Kaye Lee
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 16 tahun
kelas : XI
jurusan : OTR
Pekerjaan : Pelajar
Tanggal Wawancara : 03 Agustus 2021

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat adik-adik mengenai guru BK di sekolah ini ?
2. Menurut adik seberapa penting peran guru BK bagi adik-adik?
3. Layanan apa saja yang pernah guru BK berikan kepada adik-adik ?
4. Menurut adik bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada kalian ketika kalian
 1. sedang mengalami masalah?
5. Dimana guru BK memberikan layanan itu?
6. Bagaimana perasaan adik setelah mendapatkan layanan BK?

LEMBAR DOKUMENTASI

Berilah tanda cek (✓) pada dokumen yang di terlihat ada di lapangan.

Keterangan :

1. Ada
2. Tidak Ada

No	Aspek yang dilihat	Ada	Tidak ada
1	Ruang bimbingan dan konseling	✓	
2	RPL BK	✓	
3	Data siswa bermasalah	✓	
4	Buku laporan bimbingan dan konseling	✓	
5	Program bimbingan dan konseling	✓	

Mengetahui
Pengamat

Juliyana Fitri

**Lembar Observasi Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Di
SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar**

Oleh : Juliyana fitri

No	Rumusan Masalah	Keterangan	List
1	Apa saja bentuk upaya guru Bk dalam rangka pencegahan prilaku degradasi moral di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar?	Mencegah	✓
		Menjauhkan	✓
		Menahan	✓
		Menindas	✓
		menasehati	✓
		membujuk	✓
		Diam	x
		Menyadarkan	✓
		Menyembuhkan	✓
2	Apa saja pemicu munculnya prilaku degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar ?	Kondisi keluarga yang tidak utuh	✓
		Sikap orang tua yang kasar dan keras	✓

		Kurangnya muatan ilmu agama	✓
		Lingkungan pergaulan yang buruk	✓
		Penggunaan teknologi yang tidak benar	x
		Penyalah gunaan media	x

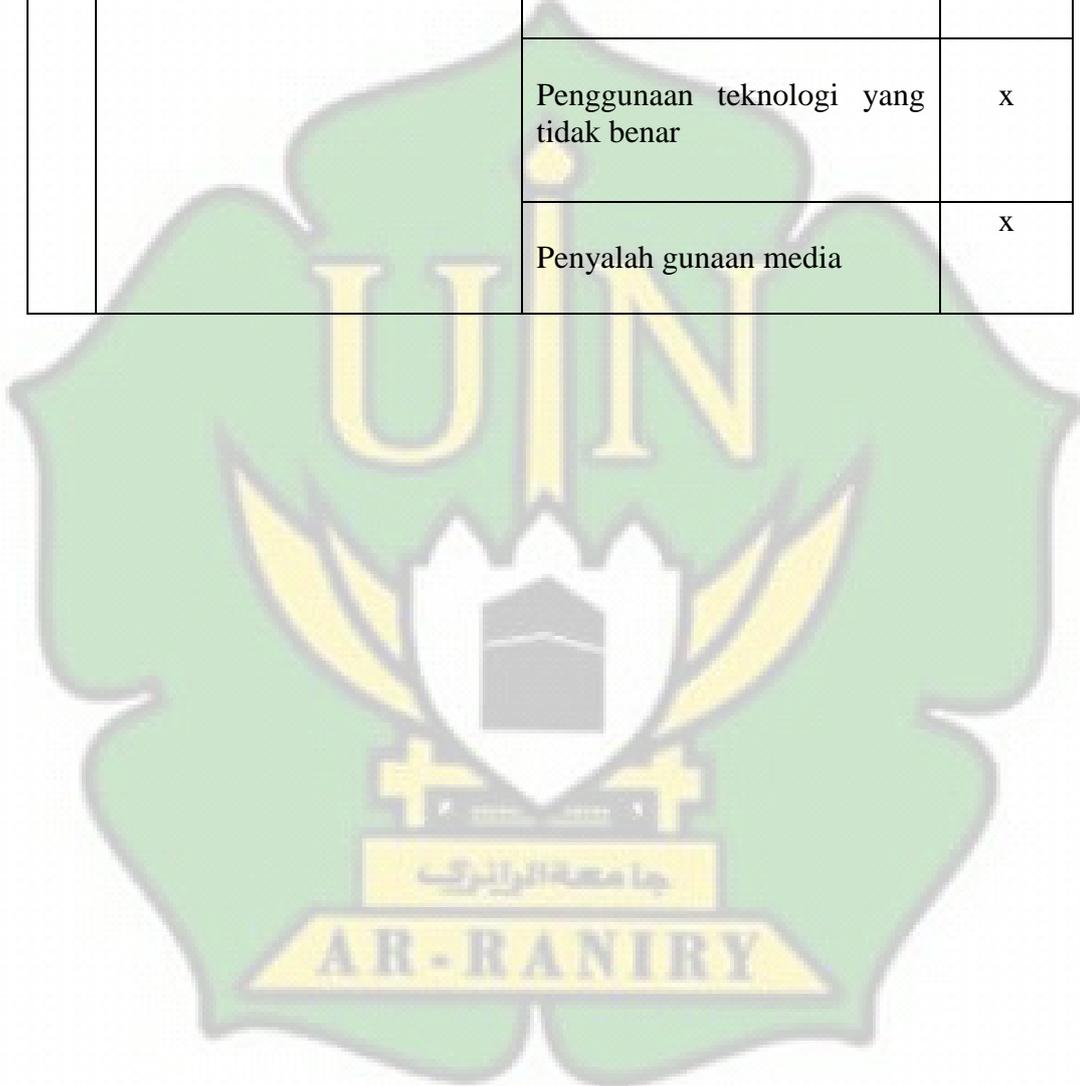


FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 2. Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 3. Wawancara dengan siswa



Gambar 4. Wawancara dengan siswa

Buku Konsultasi Konseling
 Kelas X
 (T~~1~~ 1. T~~2~~ 2. TBG)

(X) T~~1~~ 2 TBG
 BUKU HARIAN BK

Left Page (Female Student):

Nama : Adhara
 Kelas : X 10
 Hari : 12 September 2020
 Tgl : Lingsar, 12 September 2020
 Alamat : Lingsar
 No. Hp : 0812 1234 5678
 No. Telp : 0812 1234 5678
 Pekerjaan Orang tua : Petani
 Pendidikan Orang tua : SMA
 No. Hp : 0812 1234 5678

No. Hari / Tanggal	Permasalahan	Penyelesaian

Right Page (Male Student):

Nama : Adhara
 Kelas : X 10
 Hari : 12 September 2020
 Tgl : Lingsar, 12 September 2020
 Alamat : Lingsar
 No. Hp : 0812 1234 5678
 No. Telp : 0812 1234 5678
 Pekerjaan Orang tua : Petani
 Pendidikan Orang tua : SMA
 No. Hp : 0812 1234 5678

No. Hari / Tanggal	Permasalahan	Penyelesaian
1. 12-09-2020	Sering bosan sekolah	Observasi ke depan

Gambar 5. Dokumen pendukung